

**INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS STRATEGI *THINK PAIR  
SHARE* DI KELAS V SD NEGERI 67/1 SENGKATI BARU KECAMATAN  
MERSAM KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi  
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk  
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dhea Jhoty Putri  
18422165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2022**

**INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS STRATEGI *THINK PAIR  
SHARE* DI KELAS V SD NEGERI 67/1 SENGKATI BARU KECAMATAN  
MERSAM KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi  
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk  
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dhea Jhoty Putri  
18422165

Pembimbing :  
Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dhea Jhoty Putri  
NIM : 18422165  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Berbasis *Strategi Think  
Pair Share* DI SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam  
Batanghari Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Dhea Jhoty Putri



## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 30 September 2022  
Judul Tugas Akhir : Internalisasi Nilai Toleransi, dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi Think Pair Share di kelas V SD Negeri 67/1 Sengkati Baru Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi  
Disusun oleh : DHEA JHOTY PUTRI  
Nomor Mahasiswa : 18422165

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA  
Penguji I : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Dekan,



*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Dhea Jhoty Putri  
NIM : 18422165  
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi *Think Pair Share* DI SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,  
**Dosen Pembimbing,**



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Ramadan 1443 H  
26 April 2022 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 479/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal : 26 April 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dhea Jhoty Putri

Nomor Pokok / NIM : 18422165

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi *Think Pair Share* Di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru, Mersam, Batanghari, Jambi

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Dosen Pembimbing,**



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Yogyakarta Gramasurya 2006) QS. Al-hujurat 49:13 , hal 517

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
2. Kedua Orang Tua tercinta, terimakasih tak terhingga atas segala upaya yang ditorehkan baik itu dukungan materi, moral, doa, semangat, kasih sayang sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
3. Saudara kandung dan segenap keluarga yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.
4. Para sahabat penulis di Yogyakarta yang sudah seperti keluarga selalu ada di kala suka dan duka penulis.
5. Pihak Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis sehingga bisa melakukan penelitian di sekolah.
6. Seluruh teman seperjuangan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia yaitu mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2018 yang saling memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

## ABSTRAK

### INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS STRATEGI *THINK PAIR SHARE* DI SD 67/1 SENGKATI BARU KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI

Oleh :

Dhea Jhoty Putri

Toleransi masih menjadi permasalahan di Indonesia, sehingga penanaman nilai toleransi harus ditanamkan sejak dini. Mengingat era digital yang memberikan kemudahan dalam mengakses apapun. Jika tidak diiringi dengan penanaman nilai toleransi, kemudahan yang ada dikhawatirkan akan membentuk karakter yang mengarah pada sikap-sikap intoleran. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam menanamkan nilai toleransi, sebagai wujud menerima kemajemukan, diharapkan bisa menjadi sarana untuk penanaman nilai toleransi. Internalisasi nilai toleransi di dalam kelas, guru upayakan dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share*, apa saja dampak internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share*, menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share*.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan analisis data menggunakan teori menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai toleransi berbasis strategi *think pair share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru terdiri dari beberapa tahapan yaitu: guru membuat silabus, merancang RPP, menyusun materi dan menyiapkan sarana dan prasarana, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat mengimplementasikan nilai toleransi yang ditanamkan oleh guru. Selain itu, penerapan strategi ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter toleransi, berpikir kritis, demokratis dan rasa ingin tahu. Hasil penelitian juga menunjukkan faktor pendukung berupa; kreativitas guru, sarana prasarana, dan kerja sama guru. Juga ditemukan faktor penghambatnya yang terdiri dari; sosial media, lingkungan rumah dan perhatian orang tua.

**Kata kunci** : internalisasi, nilai toleransi, pendidikan agama islam, *Think pair share*.

## ABSTRACT

Tolerance is still a problem in Indonesia, so the value of tolerance must be instilled early on. Given the digital era that provides convenience in accessing anything. If it is not accompanied by the cultivation of the value of tolerance, it is feared that the existing facilities will form a character that leads to intolerant attitudes. Islamic religious education plays a role in instilling the value of tolerance, as a form of accepting pluralism, is expected to be a means for inculcating the value of tolerance. Internalizing the value of tolerance in the classroom, the teacher tries to invite students to discuss and exchange ideas with each other. So that this study aims to describe the pattern of internalizing the value of tolerance in PAI learning based on the think pair share strategy, what are the impacts of internalizing the value of tolerance in PAI learning based on the think pair share strategy, and analyze what are the supporting and inhibiting factors for the internalization process of tolerance values in strategy based PAI learning with think pair share strategy.

This research approach is qualitative research with descriptive research type. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. Determination of informants in this study using purposive sampling technique. And data analysis using theory according to Miles and Huberman.

The results showed that the process of internalizing the value of tolerance based on the think pair share strategy at SD Negeri 67/1 Sengati Baru consisted of several stages, namely: the teacher made the syllabus, designed the lesson plan, compiled the materials and prepared the facilities and infrastructure. implement the value of tolerance instilled by the teacher. In addition, the implementation of this strategy also has a positive impact on the formation of the character of tolerance, critical thinking, democracy and curiosity. The results of the study also show supporting factors in the form of; teacher creativity, infrastructure, and teacher cooperation. Also found inhibiting factors consisting of; social media, home environment and parental attention.

**Keywords:** internalization, tolerance value, Islamic religious education, Think pair share.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi *Think Pair Share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perantara yang membawa kita dari zaman kejahilan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin ya Rabbal ‘aalamiin.

Segala daya dan upaya peneliti lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir sebaik mungkin, namun dengan sangat sadar peneliti menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini juga atas bantuan, dukungan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dan hormat yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Dalam laman ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Almarhumah Ibu Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa memotivasi, membimbing, mengarahkan dengan sabar dan telaten sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan beribu ilmu dan pengalaman selama peneliti berada di bangku kuliah Universitas Islam Indonesia.

8. Pihak Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Afrijon dan Ibuk Rahmawati yang selalu memberikan usaha terbaik untuk pendidikan serta kehidupan penulis, baik itu moril maupun materi, semangat juang yang beliau torehkan menjadi pemicu hingga penulis berada di posisi saat ini.
10. Saudara kandung penulis Arul dan Fathan, yang senantiasa menghibur penulis saat perjalanan terasa berat, sehingga menjaga kewarasan penulis.
11. Tante-tante tercinta, Nenek, Kakek, yang memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga peneliti memiliki *support system* tambahan.
12. Para sahabat seperjuangan warga penakno dan warga padon *squad* yang telah menemani penulis dari awal perjalanan kuliah di UII serta menemani penulis baik itu suka maupun duka, menjadi *mood booster* dalam menyikapi setiap kehidupan.
13. Teman-teman Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta yang memberikan penulis pengalaman awal untuk hidup di Yogyakarta
14. Seluruh mahasiswa PAI angkatan 2018 yang saling menyemangati selama perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang ikut serta berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

16. *Dear self even through life like a roller coaster I'm thankful that today I'm here surviving all of the mess I made, thank you for those who has taught me on how to be human and how to humanise my self. So, I'm grateful with the gift that I got for being strong and not giving up to learn from the mistakes, be a better version of you, because it will be alright.*
17. *And last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah SWT meridhoi dan memberkahi setiap perjalanan yang kita lalui, semoga kebaikan serta amal ibadah pihak yang telah membantu penulis dibalas oleh Allah SWT. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun skripsi ini, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti sangat berterimakasih jika ada saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan di ridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2022



Dhea Jhoty Putri

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>2</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>2</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>3</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>4</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>5</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>6</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>7</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>14</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
A. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN .....	8
B. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	9
C. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. KAJIAN PUSTAKA .....	12
B. LANDASAN TEORI .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN .....	29
B. TEMPAT ATAU LOKASI PENELITIAN .....	29
C. INFORMAN PENELITIAN .....	29
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN .....	30
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	30
F. KEABSAHAN DATA .....	32
G. TEKNIK ANALISIS DATA .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. HASIL PENELITIAN .....	35
B. PEMBAHASAN .....	65

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>85</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Bangunan Sekolah	41
Gambar 4. 3 Visi,Misi dan Tujuan	41
Gambar 4. 4 Makan bersama untuk meningkatkan interaksi	47
Gambar 4. 5 Proses pelaksanaan strategi <i>think pair share</i>	52
Gambar 4. 6 Lingkungan Sekolah nan asri	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru	39
Tabel 4. 2 Prasarana di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru	40
Tabel 4. 3 Guru SD Negeri 67/1 Sengkati Baru	42
Tabel 4. 4 Pegawai SD Negeri 67/1 Sengkati Baru	43
Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik SDN 67/1 Sengkati Baru	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara terminologi pendidikan merupakan proses perbaikan dan penguatan, serta penyempurnaan kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai ikhtiar atau usaha untuk membina kepribadian manusia, yang sesuai dengan norma kehidupan dan kebudayaan yang ada di masyarakat<sup>2</sup>. Dengan akal-pikiran yang manusia miliki serta adanya pendidikan sebagai wadah untuk belajar diharapkan potensi yang dimiliki oleh manusia bisa dimaksimalkan sesuai dengan kepribadian seorang manusia. Sehingga pendidikan menjadi wadah seseorang dalam berproses menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan berilmu.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 mengandung penjelasan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Dengan landasan pemikiran tersebut pendidikan merupakan upaya untuk mencetak generasi bangsa yang multitalenta dan siap untuk menghadapi persaingan antar bangsa tanpa meninggalkan norma kehidupan dan budaya.

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009), Hal. 15-18.

<sup>3</sup> Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Menurut Mahmud yunus dalam saifuddin, yang dimaksud dengan pendidikan ialah usaha untuk membantu dan mengarahkan anak, bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, akhlak serta jasmani agar bisa mengantarkan anak kepada cita-cita dan tujuannya.<sup>4</sup> Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan *hard skill dan soft skill*. *Output* dari pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai orang yang memahami ilmu pengetahuan saja, melainkan juga berakhlakul karimah serta sehat rohani dan jasmani. Sehingga dengan kematangan pengetahuan dan emosional yang dimiliki peserta didik, pendidikan mampu mengarahkan mereka untuk menggapai cita-cita yang mereka dambakan.

Pendidikan di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Jenjang pendidikan bukan sekadar tempat anak belajar ilmu teori melainkan juga menjadi tempat untuk mengukir karakter dari setiap anak bangsa. Karakter yang diharapkan tentunya berakhlakul karimah, menghargai satu sama lain, menerima perbedaan yang telah hadir sejak Allah SWT menciptakan dunia ini. Pendidikan tidak hanya berperan untuk memberikan pengetahuan namun juga ikut serta untuk mengarahkan bagaimana ilmu yang didapatkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Era digitalisasi semakin menampakkan wujudnya. Di era digital, mengakses segala sesuatu bisa dilakukan dengan begitu mudah. Adanya digital

---

<sup>4</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), Hal. 168.

tentu memiliki kutub positif dan negatif.<sup>5</sup> Segala lingkup kehidupan yang melibatkan manusia bisa dilakukan dengan menggunakan kecanggihan dari teknologi. Interaksi yang dulu *intens* secara langsung namun kini sudah bisa dilakukan *via handphone*. Mengingat era digital yang memberikan kemudahan dalam mengakses apapun, penanaman moral kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar tidak menyalahgunakan kemudahan-kemudahan yang diberikan. Hadirnya teknologi yang memberikan segala kemudahan tentunya menimbulkan kegelisahan akan dampak negatif. Jika tidak diiringi dengan penanaman nilai toleransi, kemudahan yang ada dikhawatirkan nanti akan membentuk karakter yang antisosial, menutup diri hingga tidak menerima keberadaan orang lain yang nanti bisa saja mengarah pada sikap-sikap intoleran.

Seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini banyak persoalan yang muncul hanya sebab perbedaan suku, ras dan agama. Dengan maraknya teknologi, rasis akan suatu golongan semakin mudah dilakukan. Menurut survei yang dilakukan oleh Wahid Institute pada 18 Januari 2020 sikap intoleransi di Indonesia meningkat dari 46% menjadi 54%<sup>6</sup>. Selain itu lembaga survei dari LSI pada tahun 2019 mendapatkan hasil 67,4% responden penelitian menyetujui atau sangat setuju bahwa pemerintah harus mengutamakan agama Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab agama Islam merupakan agama

---

<sup>5</sup> Puji Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak", *Jurnal Al-Fathin* Vol 2 (2019).

<sup>6</sup> Yenni Wahid, "Intoleransi-Radikalisme cenderung naik"  
<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik> (diakses pada 22 Mei 2022, pukul 13:24)

mayoritas di Indonesia.<sup>7</sup> Di tahun yang sama survey dari LSI menyatakan 37,2% responden muslim setuju bahwa agama minoritas di Indonesia harus mengikuti kemauan muslim mayoritas.<sup>8</sup> Sebagai agama mayoritas yang ada di Indonesia semestinya kita mengayomi serta mengasihi agama lainnya. Seperti apa yang telah dilakukan oleh almarhum Gus Dur, Bukan malah sebaliknya.

Dari tiga hasil penelitian tersebut sangat terlihat jelas bahwa toleransi masih menjadi permasalahan di Indonesia. Perlakuan intoleran bisa saja terjadi ketika dalam proses pembelajaran peserta didik tidak diajak untuk mengimplementasikan secara langsung nilai-nilai dari pelajaran yang didapatkan. Sehingga, mereka hanya menghafal materi-materi namun tidak mengimplementasikannya. Adanya perbedaan suku, ras dan agama bisa saja menimbulkan aksi kekerasan sehingga untuk mengatasi persoalan tersebut hendaknya nilai toleransi diajarkan kepada peserta didik. Sekolah berperan menjadi sarana penanaman nilai toleransi kepada peserta didik. Selain menuntut ilmu pengetahuan sekolah juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai toleransi.

Akhir-akhir ini nilai pendidikan Islam kurang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang didapatkan hanya sebatas mengetahui atau mengenali namun minim dalam tindakannya.<sup>9</sup> Padahal dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia selalu diajarkan nilai-nilai keislaman bahkan ada mata

---

<sup>7</sup> Djayadi, "LSI: Intoleransi di era Jokowi masih tinggi" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191103183341-32-445250/lsi-intoleransi-di-era-jokowi-masih-tinggi> (diakses pada 22 Mei 2022, pukul 13:45)

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *ibid*

pelajaran pendidikan agama islam (PAI) meskipun itu sekolah umum.

Dalam istilah agama islam toleransi disebut dengan tasamuh, yakni sikap yang harus diimplementasikan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya toleransi ini kita bisa saling menghargai perbedaan.<sup>10</sup> Toleransi termasuk dalam karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dalam proses penanaman nilai toleransi dibutuhkan kerja sama antar segala pihak baik itu guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Pendidikan menjadi tempat untuk melakukan proses pengembangan karakter agar peserta didik menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial dan hubungan yang baik. Toleransi merupakan sikap menenggang perbedaan tanpa menyalahkan atau bahkan menjauhi perbedaan. Saling memahami satu individu dengan individu lainnya, menghargai perbedaan, mampu memahami diri sendiri dan orang lain sehingga mampu menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

Secara geografis indonesia memiliki beribu-ribu pulau yang tersebar, sehingga memunculkan perbedaan suku, adat, budaya, tradisi dan perbedaan lainnya yang menjadi ciri khas masing-masing.<sup>11</sup> Melihat tatanan negara Indonesia, nilai toleransi menjadi substansi yang urgensi untuk ditanamkan kepada peserta didik sehingga semboyan bhineka tunggal ika bisa diimplementasikan. Dengan kemajemukan yang dimiliki, tentunya banyak perbedaan yang ada di negara Indonesia ini. Sehingga, guru diharapkan mampu mengajak peserta didik memahami dan menerima perbedaan-perbedaan yang

---

<sup>10</sup> Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-qur'an", *Jurnal Al-Fathin* Vol 8 (2016).

<sup>11</sup> *Ibid*

akan mereka temui. Sekolah memiliki peran untuk menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Proses pendidikan menjadi perantara bagi peserta didik untuk memahami bahwa setiap individu memiliki perbedaan baik itu agama, suku-budaya, tradisi, adat, sikap, pendapat, pendirian dan lain-lain.

Sejatinya toleransi merupakan watak dari wajah islam, Allah menciptakan manusia dengan beragam warna dan rupa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat 49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ  
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal ( QS. Al-hujurat 49:13).<sup>12</sup>

Berlandaskan dalil diatas, PAI berperan dalam menanamkan nilai toleransi, sebagai wujud menerima kemajemukan. Mata pelajaran PAI ada di jenjang sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan peserta didik menghafal ayat al-qur'an atau menghafalkan makna dari ayat al-qur'an. Namun PAI lebih luas dari apa yang kita bayangkan. PAI mengakar dalam setiap akses kehidupan sehari-hari. Bukan hanya untuk mengajak peserta didik tahu siapa tuhan nya melainkan juga menanamkan sikap

---

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Yogyakarta Gramasurya 2006) QS. Al-hujurat 49:13 , hal 517

akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mata pelajaran PAI ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk penanaman nilai toleransi kepada peserta didik. Upaya ini dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 67/1 Sengkati Baru.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa strategi yang bisa digunakan. Salah satunya strategi *think pair share* (TPS). Strategi ini dicetus oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Strategi TPS dirancang untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik. Proses penerapan strategi ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahapan *think*, tahapan *pair* dan tahapan *share*. Peserta didik akan menentukan persepsinya secara individu di tahapan *pair*, lalu di dua tahapan berikutnya secara langsung peserta didik akan melakukan interaksi sesama mereka. sehingga strategi *TPS* bisa menjadi strategi untuk menanamkan nilai toleransi sekaligus mengimplementasikan nilai toleransi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran dan saat istirahat terlihat bahwa masih adanya perundungan, memaksakan kehendak pribadi serta ucapan kasar yang keluar dari pembicaraan peserta didik.<sup>13</sup> Guru beserta staf telah berusaha sebaik mungkin untuk menanamkan nilai toleransi dan mengimplementasikan nilai toleransi baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Internalisasi nilai toleransi di dalam kelas guru upayakan dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui satu arah melainkan dua arah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi, 19 April 2022

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas, 21 April 2022

Sehingga dalam penerapan proses pembelajaran yang seperti itu peneliti menilai bahwa guru menggunakan strategi *think pair share* secara tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Selain melalui proses pembelajaran internalisasi nilai toleransi juga melalui berbagai kegiatan di luar kegiatan akademik. Kegiatan ini berupa gotong royong, lomba masak antar kelas, kegiatan pramuka dan expo.<sup>15</sup> Sehingga hal ini terlihat unik, selain meningkatkan keberanian peserta didik untuk tampil di depan umum kegiatan ini juga membentuk karakter peserta didik yang toleransi. Dengan melihat upaya yang diberikan oleh guru beserta staf di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru dalam menginternalisasikan nilai toleransi.

SDN 67/1 Sengkati Baru Merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Sekolah ini terpilih menjadi sekolah penggerak. Selain kualitas pendidikannya sekolah ini juga menjadi sekolah unik yang ada di Kecamatan Mersam. Lantaran SD Negeri 67/1 Sengkati Baru memiliki peserta didik dan guru dari agama serta suku dan budaya yang berbeda-beda. Sehingga memicu peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana proses internalisasikan nilai toleransi dalam mata pelajaran PAI berbasis strategi *TPS* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru.

#### **A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik melalui strategi *think pair share* dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI . Metode pembelajaran ceramah telah sering

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah, 07 Mei 2022

dilakukan oleh guru namun masih minim implementasi dari sifat toleransi. Sehingga tenaga pendidik ingin mencoba menggabungkan berbagai metode untuk menanamkan nilai toleransi.

Dari fokus penelitian tersebut maka ditentukanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai toleransi berbasis strategi *think pair share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru?
2. Apa saja dampak internalisasi nilai toleransi berbasis strategi *think pair share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai toleransi menggunakan strategi *think pair share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru ?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share*
2. Untuk menganalisis dampak internalisasi nilai toleransi berbasis strategi *think pair share* di SDN 67/1 Sengkati Baru
3. Menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share*.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

2. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif untuk strategi pembelajaran lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi *think pair share*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Urutan penulisan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan yang berisi daftar nama tim penguji, halaman nota dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, dan juga daftar isi.

2. Bagian Isi

a. Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

b. Bab II merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan

pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

- c. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian
  - d. Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.
  - e. Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.
3. Bagian Akhir:

Bagian akhir terdapat lampiran-lampiran dari skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang toleransi tidak ada habisnya, dari masa ke masa penelitian tentang toleransi terus bermunculan. Semakin kesini toleransi semakin menjadi persoalan serta pembahasan di negara ini. Tidak cukup dengan pemaparan apa itu toleransi melainkan harus diimbangi dengan mengimplementasikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di SD 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batangari Jambi. Ada beberapa penelitian lainnya yang membahas hal yang sama. Berikut adalah penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

1. Membangun nilai toleransi siswa melalui metode *think, pair, share* pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri Deresan

Penelitian ini dilakukan oleh Galih Harsul Lisanti pada tahun 2013. Penelitian dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh galih bertujuan untuk membangun nilai toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Deresan. Melalui metode *Think Pair Share*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan Metode TPS mampu menghadirkan nilai-nilai toleransi dalam diri peserta didik. Metode TPS menjadi wadah yang bagus untuk meningkatkan toleransi. sebab,

prosedur dalam pelaksanaannya didesain untuk menjunjung kerja sama, menerima perbedaan dan saling menghargai.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis teliti terletak pada waktu, sekolah, serta jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran matematika. Sedangkan mata pelajaran yang akan penulis gunakan adalah mata pelajaran PAI.

2. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMK Wiratama Kotagajah tahun pelajaran 2016/2017

Penelitian ini merupakan hasil dari skripsi Habibah dari IAIN Metro pada tahun 2018. Penelitian ini berangkat dari hasil observasi yang menyatakan rendahnya hasil belajar PAI peserta didik SMK Wiratama Kotagajah. Salah satu penyebab dari rendahnya nilai ialah minimnya penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton tidak variatif. Maka dari itu Habibah berinisiatif untuk menerapkan metode *think, pair, share*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMK Wiratama Kotagajah kelas XI dalam mapel PAI. Dari penelitian ini diperoleh hasil, dengan menerapkan metode *think pair share* nilai peserta

---

<sup>16</sup> Galih Harsul Lisanti, "Membangun Nilai Toleransi Melalui Metode Think, Pair, Share pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri Deresan", *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas negeri yogyakarta, 2013

didik meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang 75% dari peserta didik mendapatkan nilai tuntas.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada waktu, metode penelitian dan lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini melihat hasil penerapan metode *think pair share* terhadap peserta didik SMK, sedangkan yang akan penulis lakukan terhadap peserta didik SD.

3. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini dilakukan oleh Naila Alfian pada tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan pendekatan *think pair share* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI meningkat setelah dilakukannya strategi *think pair share*. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata tes dan persentase berdasarkan hasil observasi.<sup>18</sup>

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tempat, metode penelitian, waktu dan tujuan penerapan

---

<sup>17</sup> Habib, "Penggunaan metode cooperative learning tipe think,pair,share untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI SMK Wiratama Kotagajah tahun pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Lampung : IAIN Metro, 2017.

<sup>18</sup> Naila Alfian, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think,pair,share dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan", *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018

metode *think pair share*. Dalam penelitian ini metode *think pair share* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menginternalisasikan nilai toleransi melalui mata pelajaran PAI berbasis *strategi think pair share*.

#### 4. Sikap Toleransi Antar Etnis

Penelitian ini dilakukan oleh Erika, Feri Susanto dan Anisia Kumala dari fakultas psikologi universitas muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Kebayoran Jakarta Selatan. Penelitian ini berawal dari keresahan tentang perbedaan antar etnis yang memiliki kemungkinan terjadinya konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai dasar individu dengan sikap toleransi antar etnis di Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara nilai individu dengan sikap toleransi, sehingga semakin tinggi nilai dasar individu semakin tinggi pula nilai toleransi antar etnis.<sup>19</sup>

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada perbedaan waktu dan lokasi penelitian selain itu penelitian ini melihat pengaruh nilai dasar dalam individu terhadap toleransi antar etnis. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah menanamkan nilai toleransi pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>19</sup> Erika Feri Susanto & Anisia Kumala, "Sikap Toleransi Antar Etnis", *Tazkiya (Journal of Psychology)*, Vol.VII (2019)

5. Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di indonesia

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dilakukan oleh Deffa, Lala Pitaloka, Dimiyati dan Edi Purwanta. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai toleransi guru dianjurkan untuk merancang kurikulum toleransi yang optimal dan proporsional. Selain merancang, guru juga harus memiliki komitmen untuk memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai toleransi. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan dan penggunaan media.<sup>20</sup>

Dari penelitian ini bisa dikatakan bahwa guru sangat berperan dalam menanamkan nilai toleransi terhadap peserta didik, selain sekolah sebagai wadah untuk menuai ilmu pengetahuan hendaklah sekolah juga menjadi tempat untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan ialah perbedaan waktu, tempat dan subjek. Penelitian ini mengangkat tentang peran guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan penanaman nilai toleransi terhadap anak sekolah dasar.

---

<sup>20</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. V (2021).

6. Penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Piri 1 Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Aeni Khayati pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Piri 1 Yogyakarta. SMA ini memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang. Sehingga perbedaan latar belakang ini terkadang menimbulkan permasalahan.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) dalam menanamkan nilai toleransi guru berperan sebagai informator, fasilitator, motivator dan pembimbing. 2) Guru menggunakan teknik reflektif, teknik game dan teknik teman sebaya. 3) Hasil dari penanaman nilai toleransi terlihat, bahwa peserta didik menerapkan sikap toleransi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian ini mengangkat sekolah menengah atas sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengangkat sekolah dasar. Selain itu waktu dan tempat juga menjadi perbedaan dalam proses penelitian.

7. Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKN pada siswa kelas VII SMPN 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 oleh Marun. Penelitian ini berangkat dari menurunnya kondisi karakter bangsa sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKN. Hasil dari penelitian ini adalah 1) penanaman

nilai karakter melalui pembelajaran PKN dilakukan dengan menggunakan pendekatan keteladanan, penguatan positif dan negatif, membiasakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. 2). Dalam penelitian ini ada juga hambatan yang ditemukan seperti guru terkadang lebih memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai karakter yang sulit dikontrol. 3) Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan tugas yang merangsang penanaman nilai-nilai karakter.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis teliti terletak pada mata pelajaran yang diangkat, narasumber penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini mengangkat mata pelajaran PKN dan siswa kelas VII SMP sedangkan penelitian penulis mengangkat peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

8. Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Amparita kecamatan Tellu Limpoe Kab. Sidrap

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Yunus pada tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Amparita. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai toleransi beragama terimplementasi sebab pembelajaran PAI dilakukan dengan cara.

- 1). memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti

---

<sup>21</sup> MANUN, " Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* , Vol. II (2018)

pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing masing, 2) menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi, dan 3) memperdalam materi terkait (Toleransi).<sup>22</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Internalisasi Nilai Toleransi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai agar menjadi keyakinan dan kesadaran atas kebenaran nilai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>23</sup> Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin internalisasi nilai merupakan proses untuk menanamkan nilai kepada individu ataupun kelompok.<sup>24</sup> Internalisasi merupakan proses penanaman dan penerimaan nilai baik itu berupa sikap ataupun perilaku yang dilakukan dalam keseharian kita sebagai manusia.

Internalisasi bertujuan untuk menanamkan nilai baru ataupun memantapkan nilai yang sudah ada, baik itu bagi individu maupun kelompok. Adapun nilai yang bisa diinternalisasikan berbagai macam bentuknya, bisa nilai budaya, kebangsaan, agama, tentunya nilai yang diyakini kebenarannya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Pendidikan* Vol XV (2017).

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>24</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai ( Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, ( Bandung: Maulana Media, Grafika, 2016 ) hal. 5-6

<sup>25</sup> *Ibid*

Dengan ditanamkannya nilai yang baru ataupun yang sudah ada, diharapkan kita sebagai manusia semakin peka terhadap lingkungan sekitar dan menjalani kehidupan sosial dengan penuh kesadaran.

Al Ghazali berpendapat bahwa internalisasi dalam pendidikan islam merupakan penguatan akhlak agar menjadi sifat dan tertanam dalam diri seseorang dan dapat dinilai baik buruknya dengan acuan ilmu pengetahuan dan norma agama. Sehingga bisa dikatakan bahwa internalisasi merupakan proses untuk menanamkan nilai kebajikan yang mengarahkan kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan kebajikan dan pendidikan.

Dalam buku filsafat pendidikan islam karangan Muzayyin Arifin. Nilai merupakan rujukan, standar serta keyakinan yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan untuk bertindak. Selaras dengan pernyataan tersebut Metcalf L.Z menegaskan bahwa nilai masuk dalam lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang melakukan sesuatu yang patut dilakukan dan menghindari sesuatu yang tidak patut dilakukan berdasarkan apa yang ia percaya.<sup>26</sup> Nilai merupakan pegangan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadi acuannya dalam bertingkah-laku. Sehingga dengan nilai ia bisa menjalani kehidupan dengan makna yang lebih dalam.

Istilah toleransi (*tolerance*) tergolong istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya. Istilah ini lahir di dunia Barat, di bawah

---

<sup>26</sup> Zurqoni and Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan: Upaya Membuka Wawasan Keislaman & Pemberdayaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 159

situasi dan kondisi politik, sosial serta budayanya yang khas. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *Tolerantia* yang bermakna kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.<sup>27</sup> Hariyanto dan Samani memaknai toleransi sebagai sikap menerima secara terbuka perbedaan latar belakang. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membeda-bedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya.<sup>28</sup> Yang berarti toleransi merupakan sikap menerima setiap perbedaan yang ada, membiarkan dan membolehkan setiap perbedaan yang ada, baik itu perbedaan pendapat, sikap, bahkan gaya hidup yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap positif dalam menghargai orang lain dengan menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia dan makhluk sosial. Dengan sikap saling menghargai dan menghormati maka akan tercipta suasana yang aman dan tentram serta meminimalisir perpecahan di antara minoritas dan mayoritas. Sikap toleransi merupakan harmoni dalam perbedaan.<sup>29</sup> Selaras dengan pernyataan Svanberg, Mu'in mengatakan bahwa toleransi adalah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.<sup>30</sup> Sehingga toleransi merupakan karakter dari seorang

---

<sup>27</sup> Thoah, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: Perspektif, 2005), hal. 212.

<sup>28</sup> Hariyanto dan Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 213

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 3.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 132.

individu yang mampu menerima perbedaan apapun dengan lapang hati. Nilai toleransi merupakan pegangan hidup dalam diri seseorang yang menerima dan menghargai adanya perbedaan baik itu suku, agama, ras dan budaya. Nilai toleransi bukan sekadar kalimat yang tersusun dari kata nilai dan toleransi, melainkan nilai toleransi jauh tertanam di dalam jiwa seorang manusia. Nilai toleransi semestinya telah melekat dalam jiwa bangsa Indonesia, melihat masyarakat Indonesia yang kaya akan perbedaan.

Untuk menjalani kehidupan sehari-hari, tentu ada perbedaan-perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok lainnya maupun individu dan kelompok. Dengan adanya perbedaan latar belakang, lingkungan sekitar, proses hidup, agama serta budaya maka perlu ditanamkan nilai toleransi sejak dini agar peserta didik menerima dan memahami makna dari perbedaan.

## 2. Strategi *Think Pair Share*

Strategi *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi ini di gagas oleh Frank Lyman beserta rekannya pada tahun 1985. Seperti namanya *think pair share*, ada tiga tahap dalam penggunaan strategi ini yaitu:

### a. *Think*

*Think* merupakan fase untuk memikirkan persoalan yang diberikan sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mengatur pikiran mereka terhadap jawaban atas persoalan yang diberikan.

b. *Pair*

*Pair* berarti pasangan. Pada tahapan ini peserta didik akan dibentuk menjadi berpasangan/berkelompok untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka dapatkan.

c. *Share*

pada tahapan ini setiap kelompok akan menyatakan hasil diskusi yang telah mereka setuju. Sehingga tiga proses ini saling berkaitan dalam penerapan strategi *think pair share*.<sup>31</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh bamiro, yakni ada tiga komponen utama dalam metode TPS yaitu: waktu untuk berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan dan waktu untuk berbagi di antara pasangan kelompok yang lebih besar.<sup>32</sup> Dalam penerapan strategi *think pair share* ini. Peserta didik akan saling bekerja sama untuk menjawab persoalan yang diberikan, semakin meningkatkan interaksi antar mereka dan memicu berpikir kritis.

TPS merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan persoalan yang ada (menjadi wadah untuk pendalaman mata pelajaran melalui kerja sama. Strategi ini dipandang mampu untuk meningkatkan interaksi sosial, kebersamaan dan komunikasi<sup>33</sup>. Dengan diterapkannya strategi ini

---

<sup>31</sup> Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, (ttp.: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021). Hal.12

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid*

akan memicu kemampuan berpikir kritis, analitis dan meningkatkan karakter menghargai serta menerima perbedaan.

Prosedur dalam strategi TPS memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan saling membantu dalam memecahkan persoalan yang diberikan. Dengan diterapkannya strategi ini pembelajaran akan berlangsung dengan aktif yang mana tidak hanya guru yang menjelaskan materi melainkan peserta didik juga ikut serta dalam proses diskusi.

Pelaksanaan strategi TPS diawali dengan guru memberikan pertanyaan atau hal yang terkait dengan pembelajaran. Setelah guru memberikan persoalan, peserta didik diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari persoalan yang telah diberikan. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban yang mereka temukan. Dengan adanya proses ini maka diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang mereka dapatkan. Setelah itu hasil diskusi antar pasangan akan dibicarakan dalam kelompok yang lebih besar. Dengan adanya proses ini maka diharapkan adanya tanya jawab.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa, strategi *think pair share* merupakan proses pembelajaran dua arah yang mana tidak hanya berfokus kepada guru sebagai pemberi materi melainkan peserta didik juga aktif dalam menemukan jawaban atau pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu strategi TPS juga mengajak peserta didik untuk menjalin interaksi

---

<sup>34</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016 ), Hal. 110

sosial. Dengan adanya interaksi sosial ini maka diharapkan pemahaman akan menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain tertanam dalam diri peserta didik.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Plato mengatakan pendidikan berarti mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual yang mereka miliki menemukan kebenaran sejati. dan Aristoteles menyatakan bahwa pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatannya. Al Ghazali berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menanamkan nilai akhlakul karimah kepada peserta didik, sehingga peserta didik dekat kepada sang pencipta dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas Kihajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan menjadi bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik dan proses penanaman nilai kebaikan oleh guru, agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dikembangkan ke arah yang baik. Sehingga dalam kesehariannya peserta didik mampu mengimplementasikan karakter yang baik, dan

---

<sup>35</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. XVII (2019).

menjaga harkat dan martabat negaranya. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan menjadi wadah yang sangat berpotensi untuk peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan karakter yang baik.

Marimba menyatakan ada lima unsur utama dalam pendidikan yaitu:

1) usaha yang bersifat bimbingan, 2) ada pendidik, 3) ada peserta didik, 4) ada tujuan dan 5) ada alat yang digunakan.<sup>36</sup> Dalam proses pelaksanaan pendidikan perlu adanya kontribusi dari kelima unsur tersebut.

Indonesia sebagai negara yang memiliki keyakinan agama maka sangat jelas bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan ada unsur agama yang terkait. Sudrajat menyatakan bahwa pendidikan dalam perjalanannya diwarnai oleh agama yang mana agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan. Agama memiliki peran penting mencetak manusia yang sesungguhnya.<sup>37</sup> Agama islam merupakan salah satu agama yang dilegalkan di Indonesia bahkan belahan dunia lainnya. Tentu dalam proses pendidikan terdapat peran agama islam di dalamnya, tak ayal bahwa pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan oleh sains juga telah termaktub dalam kitab suci al-qur'an sebagai kitab ajaran agama islam. Maka, dengan adanya pendidikan dan agama islam muncullah PAI.

Menurut peraturan pemerintah republik indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan BAB 1 pasal 1 dan 2 menyatakan bahwa, "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan

---

<sup>36</sup> Samrin, " Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, No. I Vol. VIII (Juni 2015)

<sup>37</sup> *Ibid*

pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya<sup>38</sup>. Jika kita telusuri lebih jauh PAI bukan hanya tentang mengamalkan sholat ataupun puasa melainkan PAI mencakup segala aspek yang ada di kehidupan ini. Dari cara menghargai orang lain, menerima perbedaan dan juga memahami bahwa manusia hidup tidak hanya dengan satu adat atau kebiasaan melainkan dengan berbagai perbedaan yang nyata.

Zakiyah Darajat menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan pembentukan kepribadian muslim yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama<sup>39</sup>. Dikutip dari Abdullah Idi dan Toto Suharto, Muh. Qutb menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk melakukan pendekatan terhadap wujud manusia, baik itu dari segi jasmani dan rohani, maupun kehidupan fisik dan juga mental dalam menjalani kehidupan<sup>40</sup>. Maka dengan semua kemajemukan yang diciptakan ini, PAI mengajarkan manusia untuk menjalani ajaran yang telah Allah berikan. Membawa Islam yang rahmata lil'alam, mewujudkan kedamaian serta ketentraman di

---

<sup>38</sup> Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007

<sup>39</sup> Lihat, Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 28

<sup>40</sup> Lihat, Abdullah Idi dan Toto Suharti, *Revitalisasi Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), hal. 47

bumi, tanpa menjustifikasi perbedaan yang telah Allah ciptakan.

Dan menurut Chabib Toha beserta Abdul Mu'thi PAI merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain.<sup>41</sup> Jika kita ambil benang merah dari pemaparan di atas maka PAI merupakan wadah untuk mengoptimalkan anugerah yang diberikan oleh Sang Pencipta terhadap hambanya, agar sebagai seorang hamba mampu mengarungi bahtera hidup dengan mengikuti anjuran agama yang telah Allah berikan melalui al-Qur'an dan sunnah.

---

<sup>41</sup> *Ibid*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi atas fakta atau keadaan secara nyata yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan.<sup>42</sup> Penelitian ini akan dilakukan secara objektif, tanpa mengganggu keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang internalisasi nilai toleransi pada mata pelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di SDN 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi.

#### B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi

#### C. Informan Penelitian

Untuk menunjang penelitian ini maka diperlukannya narasumber. Sehingga bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi
2. Wali kelas 5 SDN 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

3. Guru mata pelajaran PAI 5 SDN 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi.
4. Peserta didik kelas 5 SDN 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini penentuan informan dipilih berdasarkan tujuan peneliti terhadap internalisasi nilai toleransi pada pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di SDN 67/1 Sengkati Baru. Peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan sebab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, wali kelas sebagai pendamping peserta didik, guru mata pelajaran PAI sebagai guru agama dan peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan. Data penelitian bersumber dari hasil pengamatan dan analisis terhadap internalisasi nilai toleransi dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis strategi “*Think Pair Share*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data dari masalah yang ingin diteliti<sup>43</sup>. Data yang akan diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>43</sup> *Ibid*

yang bersangkutan dengan tujuan dan fokus yang akan diteliti. Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai toleransi pada pembelajaran Pai berbasis strategi TPS di SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi. Pertanyaan yang telah disusun akan ditanyakan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, wali kelas 5 SDN 67/1 Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi sebagai pendamping peserta didik, guru PAI sebagai guru agama dan peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi.<sup>44</sup> Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan secara terus terang atau tersamar untuk melihat proses internalisasi nilai toleransi menggunakan strategi *Think Pair Share* saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di SDN 67/1 Sengkati Baru, dampak serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan nilai toleransi menggunakan strategi *Think Pair Share* saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI. Observasi juga digunakan untuk melihat tingkah laku peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>44</sup>Husna Farhana, Awira dan Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*. (ttp.:. HC Publisher)

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa dokumen. Dokumen yang digunakan bisa berupa catatan dari peristiwa masa lampau atau kini, sejarah, biografi, kebijakan dan sebagainya<sup>45</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data berupa dokumen tentang profil sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal penting lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## **F. Keabsahan Data**

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Dalam melakukan penelitian seorang pengamat hendaklah teliti dalam proses pengumpulan data agar peneliti mendapatkan data yang kredibilitas dan hasil dari penelitian bisa dipercaya. Sehingga peneliti bisa memberikan pemaparan data yang sistematis dan memberikan pemahaman kepada pembaca.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, yakni melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>46</sup>. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi Sumber akan peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yakni, kepala

---

<sup>45</sup> Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 82

<sup>46</sup> *Ibid*

sekolah, wali kelas V, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan hasil wawancara lalu diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi namun di waktu dan situasi yang berbeda.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan memproses data dari sebelum peneliti melihat langsung ke tempat yang akan diteliti. Tentunya akan melihat terlebih dahulu penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang lainnya. Setelah melihat penelitian terdahulu barulah peneliti mengumpulkan kembali data yang didapatkan saat proses penelitian yang peneliti lakukan.

### **2. Reduksi Data**

Tentunya saat proses penelitian berlangsung akan ada banyak jumlah data yang peneliti dapatkan maka dari itu peneliti akan memilih hal-hal pokok yang akan dilihat dari data yang telah ditemukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan dalam penelitian ini. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sekaligus mempermudah peneliti untuk mendapatkan jawaban dari

rumusan masalah yang ingin diteliti.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait. Sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik simpulan dan tindakan selanjutnya. Aktivitas ini dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dan melakukan refleksi tentang apa yang dapat dijelaskan menggunakan data tersebut.<sup>47</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data maka tahap selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan yang mana penarikan kesimpulan akan berupa hasil dari temuan yang telah peneliti lakukan. Hasil dan temuan ini interpretasi dari latar belakang masalah yang ingin diteliti.

---

<sup>47</sup> *Ibid*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

###### a. Profil Sekolah

SD Negeri 67/1 merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang bertepatan di Desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi. SD Negeri 67/1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1972, pada mula berdirinya sekolah ini bernomor 117/1 Sengkati Baru, namun saat ada pemecahan Kabupaten Batanghari menjadi Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Batanghari. Penomoran sekolah diulang lagi sehingga menjadi nomor 67/1 Sengkati Baru. Saat awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki dua unit kelas namun seiring bertambahnya usia, sekolah ini sudah memiliki berbagai sarana prasarana yang mumpuni untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>48</sup>

SD Negeri 67/1 menggunakan kurikulum 2013 dan sedang bertransformasi menggunakan kurikulum merdeka belajar, hingga kini masih berjalan aktif sebagai satuan pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Pada 07 Mei 2022

menggunakan manajemen berbasis sekolah dalam pengolahan sekolah sebagai satuan pendidikan.<sup>49</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah, guru, beserta staf SDN 67/1 Sengkati Baru memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk setiap masyarakat yang ada di lingkungannya terlebih peserta didik. Sekolah ini menekankan kenyamanan serta kedamaian dalam proses pembelajaran dan juga keseharian di sekolah.<sup>50</sup>

Seluruh civitas yang berada di SDN 67/1 Sengkati baru menjalankan kegiatan dengan cara kekeluargaan hal ini terlihat dari kerja sama saat membersihkan sekolah, mengadakan kegiatan non akademik hingga berdiskusi bersama kedua orangtua saat ada *trouble* yang terjadi pada peserta didik. Selayaknya keluarga setiap anggota sekolah ini melayani dengan sepenuh hati. Kepala sekolah dan guru selalu berusaha memberikan layanan terbaik untuk kemajuan serta tumbuh kembang peserta didik.

NPSN : 10500175  
Nama Sekolah : SD Negeri 067/1 Sengkati Baru  
Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat Sekolah : Sengkati Baru  
RT/RW : 07/000

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Pada 07 Mei 2022

<sup>50</sup> Hasil Observasi Pada 19 April 2022

DUSUN : Hilir  
Desa/Kelurahan : Sengkati Baru  
Kecamatan : Mersam  
Kabupaten : Batanghari  
Provinsi : Jambi  
Kode Pos : 36654  
Lokasi Geografi : Lintang-1 Bujur 102.<sup>51</sup>



b. Letak Geografis dan Sarana Prasarana

SD Negeri 67/1 Sengkati Baru terletak di desa Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi, tepatnya di antara desa Sengkati Mudo dan desa Pematang Gadung. Sekolah bertepatan di Jl. Lintas Jambi-Muaro Bungo KM 07 terletak di pemukiman warga desa Sengkati Baru dan tidak jauh dari jalan raya.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Sekolah

Luas areal tanah yang digunakan untuk lokasi Sekolah Dasar Negeri 67/I Sengkati Baru adalah kurang lebih 1000 M<sup>52</sup>. Adapun batas-batas Sekolah Dasar Negeri 67/I Sengkati Baru adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pemukiman Warga  
Sebelah Selatan : Pemukiman Warga  
Sebelah Timur : Perumahan Guru  
Sebelah Barat : Jl. Lintas Jambi-Ma. Bungo

Untuk menopang proses pembelajaran dan kegiatan lainnya SD Negeri 67/1 sebagai pendidikan formal tentu membutuhkan sarana prasarana untuk membantu proses kelancaran pembelajaran dan kegiatan lainnya, sekolah telah memberikan pelayanan sebaik mungkin dengan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan. Adapun sarana prasarana yang tersedia di SDN 67/1 Sengkati Baru sebagai berikut:

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Bangku murid	95 buah	Baik
2	Meja murid	95 buah	Baik
3	Rak buku	2 buah	Baik
4	Almari	7 buah	Baik
5	Kursi guru dan kursi TU	25 buah	Baik

---

<sup>52</sup> Hasil Dokumentasi SDN 67/1 Sengkati b

6	Papan tulis	7 buah	Baik
7	Papan statistic	1 buah	Baik
8	Papan personil	1 buah	Baik
9	Printer	3 unit	Baik
10	Mesin rumput	1 buah	Baik
11	Chain Shaw	1 unit	Baik
12	Proyektor	1 unit	Baik
13	Dispenser	3 buah	Baik
14	Bola volley	10 buah	Baik
15	Bola kaki	10 buah	Baik
16	Bulu tangkis	4 buah	Baik
17	Net	4 buah	Baik
18	Gambar presiden dan wapres	8 set	Baik

Tabel 4. 1 Sarana di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Rumah Dinas Guru	8	Baik
2	Rumah Dinas Kepsek	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Uks	1	Baik
6	Ruang Belajar	7	Baik
7	Kamar Mandi	6	Baik

8	Sumur	2	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Lapangan Upacara	1	Baik

Tabel 4. 2 Prasarana di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

Visi dari SD Negeri 67/1 mengalami perubahan saat adanya pandemi Covid-19 mulanya tidak ada kalimat membentuk siswa yang tangguh menghadapi pandemi namun pada tahun 2021 visi direvisi dengan di tambahkan kalimat tersebut. Adapun visi dari SD Negeri 67/1 Sengkati Baru yaitu “Membentuk Manusia Yang Tangguh Dalam Menghadapi Pandemi, Sehat Jasmani dan Rohani, Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan”.<sup>53</sup>

Untuk mencapai visi tersebut tentunya ada misi yang dilaksanakan adapun misi dari SD Negeri 67/1 Sengkati Baru sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kesehatan siswa sesuai dengan protokol covid-19
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan siswa sesuai dengan protokol covid-19
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan kemajuan teknologi

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Pada 07 Mei 2022

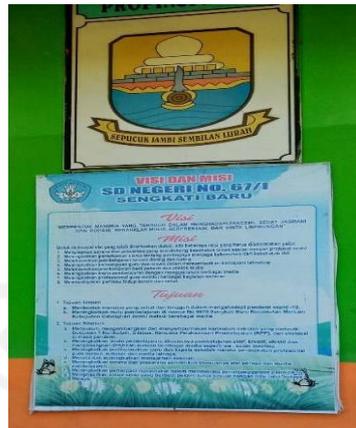
- 5) Melaksanakan pembelajaran budi pekerti dan akhlak mulia
- 6) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan berbagai media
- 7) Meningkatkan profesional guru melalui berbagai kegiatan webinar
- 8) Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat

Adapun tujuan SD Negeri 67/1 berdasarkan visi dan misi sekolah adalah:

- 1) Membentuk manusia yang sehat dan tangguh dalam menghadapi pandemi covid-19
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai media
- 3) Menyusun, mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum sekolah
- 4) Meningkatkan profesional guru dan kepala sekolah
- 5) Menata dan meningkatkan manajemen sekolah
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan
- 8) Menghasilkan siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Sekolah



Gambar 4. 2 Visi,Misi dan Tujuan

d. Civitas Akademik SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

No	Nama	L/P	Jenjang Pendidikan	Bidang Studi
1	Adehar,S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2	A.Karim,S.Pd	L	S1	Guru Mapel
3	Andrian Pranata, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
4	Artika,S.Pd	P	S1	Guru Kelas
5	Diana,S.Pd	P	S1	Guru Kelas
6	Husnawati,S.Pd	P	S1	Guru Kelas
7	Kasumawati,S.Pd	P	S1	Guru Mapel
8	Maimana,S.Pd	P	S1	Guru Kelas
9	Masturo,S.Pd	P	S1	Guru Kelas

10	Nursaini Sianturi, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
11	Rahmawati,S.Pd	P	S1	Guru Mapel

Tabel 4. 3 Guru SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1	Ira Desmita, S.Pd	S1	Operator	PNS
2	Nurul Huda	SMA	Penjaga Sekolah	Non PNS
3	Khoiriyah	SMA	Penjaga Sekolah	Non PNS

Tabel 4. 4 Pegawai SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

NO	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I	16	9	25
2	II	20	11	31
3	III	16	11	27
4	IV	10	20	30

5	V	14	20	34
6	VIA	11	11	22
7	VIB	9	11	20
Jumlah		96	93	189

Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik SDN 67/1 Sengkati Baru

2. Proses Internalisasi Nilai Toleransi Berbasis Strategi *think pair share* di Kelas V SDN 67/1 Sengkati Baru

Dalam pendidikan nilai merupakan sikap yang ditanamkan dan dikembangkan ke dalam diri seorang individu. Jenjang pendidikan formal maupun non formal memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama serta kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya nilai yang dipegang teguh oleh seorang individu, ia akan mampu menghadapi arus kehidupan.<sup>55</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia, sesuai dengan hakikatnya.<sup>56</sup> Nilai tidak hanya diajarkan dalam program khusus atau hanya diajarkan saat pembelajaran mata pelajaran tertentu yang membahas tentang nilai. Nilai sudah semestinya diajarkan di setiap lingkup keseharian, baik itu saat menjalankan ekstrakurikuler, di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai bukan hanya sebatas kata formalitas agar seorang individu terlihat berwibawa, nilai memiliki arti penting atas jati diri seorang individu.

Toleransi merupakan salah satu dari bentuk karakter yang mesti dimiliki oleh setiap insan, dengan adanya karakter toleransi kita mampu menjalani kehidupan ini dengan beragam perbedaan dan pilihan. Tentunya, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT manusia memiliki

---

<sup>55</sup>Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 11-12

<sup>56</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

beragam pemikiran, budaya, suku, serta agama. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini, toleransi menjadi titik temu di antara egoisme seorang individu. Nilai toleransi menjadi karakter yang mesti ditanamkan kepada peserta didik. Dengan ditanamkannya nilai toleransi sedini mungkin, besar harapan agar peserta didik semakin tumbuh berkembang dengan menghargai dan menerima setiap perbedaan-perbedaan yang ada. Sekolah menjadi wadah untuk ikut serta berperan dalam menanamkan nilai toleransi, hal ini telah dilakukan oleh SDN 67/1 Sengkati Baru.

Dalam proses internalisasinya di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru para guru dan kepala sekolah saling bekerja sama untuk memberikan pengertian serta contoh kepada peserta didik agar saling menghargai, menghormati keyakinan setiap orang, menerima perbedaan serta tidak memaksakan kehendak. Hal ini sesuai dengan latar belakang sekolah yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Guru yang mengajar di SDN 67/1 memiliki agama serta budaya yang berbeda, hal ini tertera jelas dari profil guru. Guru yang mengajar ada yang beragama kristen dan ada juga guru yang berasal dari luar provinsi jambi. Seperti Aceh dan Medan.

Internalisasi nilai toleransi di SD Negeri 67/1 dilakukan saat proses belajar mengajar, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik diajak untuk saling membantu, peduli terhadap satu sama lain dan menerima perbedaan pendapat. Selain proses pembelajaran di kelas, internalisasi nilai toleransi juga dilakukan di luar proses pembelajaran, contohnya saat istirahat peserta didik diajak makan bersama di ruang kelas

bersama teman sekelas dan juga wali kelas, selain itu saat kegiatan gotong royong peserta didik beserta guru dan juga orangtua bekerja sama untuk membersihkan sekolah.

Hal di atas selaras dengan pernyataan Guru PAI sebagai berikut:

“Mereka itu saling membantu, pasti ada anak yang mementingkan dirinya sendiri cuman masih dimaklumi karena anak sudah lama tidak sekolah *offline*, lalu baru masuk di bagi menjadi shift2an, namun untuk keseluruhan jika dikasih kelompok belajar lalu kita arahkan mereka oke kok tim solid, dalam proses pembelajaran kalo ada yang tidak paham saya akan anjurkan temannya untuk membantu.”<sup>57</sup>

Ungkapan di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah

“dikarenakan peserta didik memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, dalam proses pembelajaran di kelas guru berusaha semaksimal mungkin agar internalisasi nilai toleransi terlaksanakan, biasanya yang saya lihat guru mengajak peserta didik berdiskusi agar terjadi interaksi antar peserta didik. Ada juga kelas yang biasanya di jam istirahat makan bersama di kelas. anak-anak biasanya membawa bekal masing-masing dari rumah. Biasanya selain di dalam kelas kita ajak peserta didik serta tenaga kependidikan dan juga orang tua untuk bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai toleransi.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara Bersama PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

<sup>58</sup>Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 07 Mei 2022



Gambar 4. 3 Makan bersama untuk meningkatkan interaksi

Sebelum masa pandemi Covid-19 peserta didik terbiasa bekerja sama dalam setiap aspek kegiatan. Namun saat pandemi melanda sekolah melakukan proses pembelajaran dari jarak jauh, sehingga minimnya terjadi interaksi secara langsung antara peserta didik dan guru, maupun peserta didik sesama peserta didik. Selama pembelajaran jarak jauh sekolah seolah hanya formalitas untuk memberikan materi dan mengerjakan tugas, biasanya pemberian materi dan tugas hanya dilakukan melalui *whatsapp* sehingga dalam pelaksanaannya masih minim pengawasan dari orangtua saat peserta didik harus belajar dan mengerjakan tugas.

Hal ini selaras dengan pernyataan Guru Mata Pelajaran PAI

“selama pembelajaran daring yang sulit itu mengkondisikan anak-anak saat di rumah, karena orang tua mereka ada yang kerja dari pagi sampai sore, anak-anak tidak terkontrol bermain gadgetnya, mereka lebih cenderung bermain game ketimbang mengerjakan tugas.”<sup>59</sup>”

Dengan adanya persoalan di atas maka, saat diadakan kembali

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara Bersama PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

pembelajaran offline peserta didik terlihat agak canggung, malu-malu dan kerja sama antar mereka sedikit terkendala. Kepala sekolah dan guru bekerja sama agar proses pembelajaran bisa kembali membaik seperti sedia kala. Sehingga kepala sekolah mengajak guru untuk terus berinovasi dan kreatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik seperti sedia kala.

Berikut pernyataan wali kelas V

“ada beberapa anak tidak begitu berinteraksi dengan yang lainnya, mereka lebih cenderung berteman sama yang itu-itu saja, biasanya itu teman yang rumahnya berdekatan, terkadang jika saya membuat kelompok ada saja peserta didik yang menolak untuk disatukan dengan teman yang lainnya.”<sup>60</sup>

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran PAI.

“Jika saya bentuk kelompok belajar anak-anak biasanya suka pilih-pilih yang mereka mau, cuman saya selalu tegaskan bahwa kita semua sama, dan kan kita saling berteman jadi harus saling akur.”<sup>61</sup>

Dengan adanya problematika setelah pembelajaran daring tersebut maka saat proses pembelajaran kembali *offline* guru menggunakan strategi *think pair share* untuk menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik. Dengan menggabungkan beberapa metode dalam satu waktu proses pembelajaran. Adapun metode yang digabungkan yaitu metode ceramah, penugasan, diskusi dan presentasi. Yang mana sebelumnya guru telah menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggabungan beberapa metode tersebut digabungkan menjadi strategi *think pair share*.

Strategi *think pair share* merupakan pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik, dalam proses pelaksanaan strategi ini, peserta

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas V Pada 21 April 2022

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

didik akan diberikan tahapan *think pair and share*<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini pelaksanaan tiga proses dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi yang akan dipelajari peserta didik, setelah pemaparan materi selesai barulah guru akan memberikan penugasan kepada peserta didik. Pada tahapan *think* peserta didik akan diberi waktu untuk memikirkan secara individu hasil dari penugasan yang diberikan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis bagi peserta didik. Lalu peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kelompok dibentuk secara random oleh guru, pembentukan kelompok dinamakan sebagai tahap *pair*, pada tahapan ini secara langsung akan meningkatkan interaksi antar peserta didik, sekaligus menanamkan nilai toleransi berupa menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak. Dalam proses pelaksanaannya, peserta didik akan berbagi jawaban bersama rekan yang lain lalu mereka mendiskusikan hasil jawaban. Setelah kelompok berdiskusi dan menyetujui hasil dari jawaban tersebut barulah diutarakan lebih luas dan didengarkan oleh kelompok lainnya. Tahapan ini dinamakan tahapan *share* tentunya dalam tahapan ini juga mengandung penanaman nilai toleransi yang menjadi tujuan guru. Adapun rincian lebih detail dalam penerapan strategi *think pair share* sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar, yang terdiri dari silabus lalu disederhanakan menjadi RPP. RPP menjadi acuan guru untuk memulai proses pembelajaran, dikarenakan saat proses penelitian ini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 maka peserta didik belajar per-thema. Guru akan mempersiapkan RPP yang sesuai dengan materi sembari merencanakan proses pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan saat di dalam kelas.

---

<sup>62</sup> Hj. Syafira Mardiyah, "meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar", Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar, Volume 5 (2019)

b. Menyiapkan sarana prasarana.

Proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari sarana prasarana, sarana prasarana merupakan pelengkap agar terwujud proses pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Tentunya pembelajaran kurang lengkap dan kurang maksimal jika tanpa sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana prasarana yang disiapkan berupa buku pelajaran, proyektor, laptop serta alat tulis.

c. Pelaksanaan

Setelah dua hal di atas terpenuhi maka tahap selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran, yang mana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik melalui strategi *think pair share*.

Guru memulai pembelajaran dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan mencairkan suasana kelas agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang. Lalu guru mengulangi inti dari materi di hari sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah peserta didik memahami materi di hari sebelumnya barulah guru masuk ke materi yang baru.

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik menggunakan metode ceramah, setelah penjelasan selesai guru akan memperlihatkan video yang bersangkutan dengan pelajaran setelah itu, barulah guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk dijawab secara individu terlebih dahulu, pada tahapan ini guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab sepengetahuan dan sepemahaman mereka. Tahapan ini merupakan tahapan *think* untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Setelah waktu yang ditentukan telah selesai guru akan membentuk kelompok atau disebut dengan tahapan *pair*, yang terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok dilakukan untuk menunjang interaksi antar peserta didik. Selain itu pembentukan kelompok juga menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai toleransi secara langsung dalam

proses pembelajaran. Pada tahap berikutnya peserta didik akan diajarkan untuk presentasi dan mengutarakan hasil penugasan menurut kelompok masing-masing. pengutaraan dalam jangkauan lebih luas ini ditujukan kepada peserta didik agar bisa menerapkan nilai toleransi yang telah ditanamkan, seperti menerima perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak dan juga menghargai orang lain. Setelah guru dan peserta didik sepakat atas setiap jawaban yang diberikan maka guru kembali menekankan inti-inti dari materi pelajaran.

d. Evaluasi

Tahap terakhir dari penerapan strategi *think pair share* yakni evaluasi, evaluasi merupakan hal penting yang tidak boleh terlupakan, dengan adanya evaluasi guru bisa berbenah dan terus berinovasi untuk proses pembelajaran yang semakin baik. Saat masih di dalam kelas, guru mengajak peserta didik untuk berdialog mengenai proses pembelajaran di hari tersebut, peserta didik akan bercerita seperti apa kerja sama antar mereka. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru dan peserta didik saja melainkan evaluasi juga dilakukan saat ada rapat guru di sekolah.

Saat peneliti melakukan observasi, strategi *think pair share* terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan pelaksanaan yang telah direncanakan oleh guru. Penggunaan *strategi think pair share* dalam proses pembelajaran tidak hanya menanamkan nilai toleransi saja, melainkan juga sekaligus mengajak peserta didik untuk mengimplementasikan nilai toleransi yang ditanamkan. Sehingga internalisasi melalui *strategi think pair share* dalam pembelajaran PAI terlaksanakan.



Gambar 4. 4 Proses pelaksanaan strategi *think pair share*

3. Dampak Internalisasi Nilai Toleransi Pada Pembelajaran PAI Berbasis Strategi *think pair share*

Karakter menjadi ciri khas bagi seseorang, dengan berkarakter seseorang bisa belajar untuk menempatkan diri. Karakter menjadi urgensi dalam bermasyarakat, di dalam lingkungan yang beragam diperlukannya karakter yang baik. Karakter tersebut berupa nilai yang tertanam di dalam diri seseorang dan dilakukan dalam keseharian secara naluriah. Dalam menginternalisasikan nilai toleransi pada pembelajaran PAI di SDN 67/1 Sengkati Baru, strategi *think pair share* secara langsung berdampak terhadap perubahan tingkah laku peserta didik, saat sebelum diterapkannya strategi ini, peserta didik cenderung pasif saat dalam proses pembelajaran namun setelah diterapkan strategi ini, peserta didik sering bertanya. Secara

langsung meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Peserta didik juga terlihat lebih menerima saat dinasehati dan menghargai perbedaan yang ada. Saat guru mengajak berdiskusi peserta didik berkomunikasi dengan baik, mereka mengatakan apa yang ingin mereka tanyakan dan bicarakan. Internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di kelas V SDN 67/1 Sengkati Baru juga meningkatkan karakter demokratis terhadap peserta didik. Walaupun masih ada beberapa dari peserta didik yang masih belum terlihat perubahan sikap mereka, namun dengan dilaksanakannya penanaman nilai toleransi berbasis TPS, juga mempengaruhi karakter beberapa siswa. Tentunya perubahan tidak langsung bisa didapatkan secara singkat sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan TPS terus dilakukan dan dievaluasi.

Kepala sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Mengatakan:

“Kami sebagai tenaga pendidik terus berusaha sebaik dan semaksimal mungkin untuk membentuk karakter peserta didik, terutama nilai toleransi. Sekolah ini memiliki berbagai macam latar belakang suku, budaya maupun agama. Guru tidak semuanya muslim, ada juga guru yang non muslim, begitu juga peserta didik. selain agama, suku dan budaya juga beragam di sekolah ini, di daerah pabrik itu ada yang orang jawa, ada yang orang riau. Jadi nilai toleransi sangat perlu ditanamkan di sekolah ini.”<sup>63</sup>

Guru mata pelajaran PAI mengatakan Bahwa

“Saya selalu mengatakan kepada anak-anak, kita itu sama kita hidup berdampingan jadi kita harus memahami dan juga mengerti orang lain. Saat penerapan strategi TPS itu kan interaksi sesama mereka itu terjalin, jadi diharapkan dengan adanya interaksi itu anak-anak bisa untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain walau dengan cara mereka. Anak-anak itu sekarang karakternya semakin membaik

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 07 Mei 2022

saya lihat mereka itu semakin peka terhadap teman-temannya, biasanya juga mereka saling berbagi kesempatan secara langsung itu menuju kepada karakter demokrasi<sup>64</sup>”.

Ungkapan ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh wali kelas V

“anak-anak itu saling berbagi kesempatan kok dan juga mengajarkan temannya jika masih ada yang belum paham dianjurkan temannya untuk bertanya”<sup>65</sup>

Peserta didik juga mengatakan bahwa

“kalo guru ceramah suka bikin ngantuk, jadi kadang saya izin keluar kelas. Cuman kalo sekarang enak belajarnya, sayo suko betanyo dengan ibuk, sudahtu enak makan samo-samo kalau istirahat”<sup>66</sup>

Peserta didik lainnya juga mengatakan bahwa

“kalu belajar kini ko enak, ado diskusi, ado nonton belajar jadi dak bosan. Ibuk guru selalu nasehati katonyo kito ko samo-samo manusio cewek cowok samo bae. Kalau diskusi ibuktu suko buat kelompok jadi pas kelompok tu, sayo jugo belajar untok tau macam mano nanggapi kanti kalu lagi bependapat<sup>67</sup>”.

Saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa guru menanamkan nilai toleransi saat proses pembelajaran, dalam implikasinya saat proses pembelajaran peserta didik terlihat bertanya saat tidak tahu, ada juga yang berinisiatif memberi tahu temannya saat tidak tahu. Saat peneliti melakukan observasi ini ada peserta didik kelas 1 dan kelas 4 yang bertengkar lalu saat kelas lima sudah istirahat, peserta didik kelas 5 menenangkan pertengkar yang ada. Lalu tidak berselang lama datang guru untuk mengajak kedua peserta didik tersebut berdamai. Hal ini secara langsung guru memberi

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas V Pada 21 April 2022

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 18 Mei 2022

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 18 Mei 2022

contoh nilai toleransi dan mengimplementasikannya. Peneliti juga menemukan ada peserta didik lain yang sedang saling menjahili kelas V, mereka menasehati temannya secara baik-baik dan diterima oleh temannya. Dari observasi tersebut tampak bahwa internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi TPS ada dampaknya terhadap karakter peserta didik.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi Think Pair Share di SDN 67/1 Sengkati Baru

Saat menerapkan sebuah strategi tentu tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat termasuk dalam terlaksananya internalisasi nilai toleransi melalui mata pelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di SDN 67/1 Sengkati Baru. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya internalisasi nilai toleransi melalui mata pelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di SDN 67/1 Sengkati Baru:

##### a. Faktor Pendukung

##### 1). Kreativitas Guru

Guru telah sewajarnya untuk mendesain pelaksanaan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa jenuh dan semakin tertarik untuk belajar. Kreativitas tersebut bisa didapatkan melalui internet ataupun pelatihan. Guru di SDN 67/1 Sengkati Baru, aktif untuk mencari ide-ide pembelajaran melalui internet selain dari internet guru juga mengikuti diklat dan sebagainya

untuk meningkatkan kualitas mereka. Sehingga, ketika guru memiliki kreativitas dalam mengajar, peserta didik tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton. Biasanya sebelum memulai proses pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik seperti apa kiranya proses pembelajaran akan dilakukan, dengan adanya tawaran seperti ini mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru

#### Mata Pelajaran PAI

“Biasanya sebelum masuk ke kelas saya lihat situasi dan kondisi anak-anak, lalu saya bertanya kepada mereka hari ini kita mau belajar seperti apa, hal ini saya lakukan untuk meningkatkan semangat belajar anak, terkadang anak-anak memiliki keinginan yang berbeda-beda, saya ajak mereka diskusi lagi untuk menyelaraskan pembelajaran seperti apa yang diinginkan. Sebenarnya ini juga merupakan cara saya untuk menanamkan nilai toleransi kepada anak-anak, saya mengajak anak-anak untuk berpendapat, menerima pendapat dan menemukan jalan tengahnya.”<sup>68</sup>

Dalam menunjang kreativitas guru kepala sekolah juga menyatakan sebagai berikut

“guru itu perlu diasah terus kemampuannya, untuk meningkatkan kemampuannya guru ikut serta dalam kegiatan webinar, KKG dan diklat. Guru juga diperbolehkan untuk mencari materi dari internet, biasanya internet itu kreatif-kreatif.”<sup>69</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti temukan guru menyediakan materi dengan segala persiapannya. Dalam proses pembelajaran

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 07 Mei 2022

terlihat bahwa guru jika hanya menggunakan satu metode, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang memahami pelajaran. Selain itu peserta didik juga lebih cenderung keluar masuk kelas. Namun dengan diterapkannya strategi *think pair share*. Namun setelah beberapa metode digabungkan peserta didik semakin terlihat aktif, intensitas interaksi antar mereka semakin meningkat

## 2). Sarana dan Prasarana

SD Negeri 67/1 Sengkati Baru memiliki fasilitas yang memadai, sekolah sangat memperdulikan kenyamanan serta kedamaian di dalam lingkungan sekolah. SDN 67/1 Sengkati Baru memiliki gedung perpustakaan sendiri. Buku-buku yang ada di perpustakaan lengkap dan bisa dibaca oleh peserta didik, setiap hari peserta didik diperbolehkan untuk mengunjungi perpustakaan setiap hari. Pojok baca juga lengkap di setiap ruang kelas beserta buku-bukunya. Peserta didik juga mendapatkan buku pelajaran dari sekolah sehingga peserta didik tidak diharuskan untuk membeli buku pelajaran lagi. Selain itu, sanitasi air bersih,serta lingkungan sehat.

### Berikut Pernyataan Kepala Sekolah

“Sekolahan itu bukan hanya tempat formalitas untuk anak-anak belajar saja,melainkan sekolah itu menjadi rumah untuk anak merasa nyaman. Kalo lingkungan sekolah nyaman, tentram kan anak-anak jadi semangat belajarnya. Sekolah selalu berusaha memberikan fasilitas terbaik adapun beberapa fasilitas yang kami berikan yaitu: Buku siswa anak-anak tidak ada yang membeli buku, buku dibelikan dari dana bos,sehingga satu anak mendapatkan satu buku sekolah,wifi sehingga anak-anak bisa mengakses wifi tersebut namun hanya di dalam lingkungan sekolah, Perpustakaan di

perpustakaan kita bukunya lengkap ada fiksi maupun non fiksi itu anak-anak bisa datang setiap hari. Di setiap kelas ada pojok literasi ini merupakan sarana untuk menunjang kemampuan dalam berliterasi selain itu ada juga air bersih, wc, mushola, uks”<sup>70</sup>

Guru PAI menyatakan

“sekolah memiliki proyektor, dengan adanya proyektor saya terbantu dalam mengajar, saya bisa melihat video kepada anak-anak tentang contoh dari materi yang saya ajarkan”<sup>71</sup>

Saat peneliti melakukan observasi, apa yang dituturkan oleh kepala sekolah sama dengan apa yang tertera di kenyataannya, setiap peserta didik diberikan buku pelajaran, di dalam kelas juga ada pojok baca beserta buku-buku, berbagai macam tanaman disuguhkan untuk mengindahkannya pandangan. Sekolah selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik serta masyarakat sekitarnya.



Gambar 4. 5 Lingkungan Sekolah nan asri

### 3.) Kerja Sama Seluruh Tenaga Kependidikan

Selain kreativitas guru dan sarana prasarana yang memadai

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Berama Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 07 Mei 2022

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

kerja sama antar tenaga kependidikan juga memiliki peran untuk terlaksanakannya internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share*. kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menginternalisasikan nilai toleransi dalam setiap kegiatan yang dilakukan, tidak hanya di dalam kelas saja melainkan juga di luar kelas bahkan sekolah, dengan membuat berbagai kegiatan sekolah serta ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk nilai toleransi pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan asupan internalisasi nilai toleransi di setiap ranah gerakannya.

Berikut ungkapan kepala sekolah

“Untuk penanaman nilai toleransi kita selalu ajarkan kepada peserta didik bahwa kita hidup berdampingan, sudah seharusnya kita saling menghargai, memahami sesama, biasanya saya anjurkan wali kelas maupun guru mata pelajaran untuk mengajak anak mengimplementasikan nilai toleransi, agar anak bisa tumbuh dengan keragaman. Selain saat proses pembelajaran internalisasi nilai toleransi juga dilakukan di luar kelas contohnya saat ada gotong royong, expo, kegiatan ekstrakurikuler serta lomba yang akan diikuti oleh sekolah”<sup>72</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan wali kelas V.

“sebagai wali kelas tentu saya akan banyak berinteraksi bersama peserta didik, di setiap pelajaran atau tema yang saya ajarkan saya selalu mengajak anak-anak untuk mengimplementasikan nilai toleransi, contohnya saat saya membagi kelompok walaupun ada anak yang kelihatannya tidak suka bila di satukan dengan yang lain, saya akan memberikan pemahaman kepada anak bahwa kita di sini sama-sama sekolah, kita harus saling menghargai tidak

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 07 Mei 2022

boleh membeda-bedakan satu teman dengan teman yang lainnya.”<sup>73</sup>

Guru mata pelajaran PAI menyatakan

“guru itu digugu dan ditiru, kalo di sekolah guru itu berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak sebaik-baiknya, jika saya melihat ada anak yang bertengkar ya saya tengahi, dalam artian saya damaikan mereka.”<sup>74</sup>

Guru mata pelajaran maupun wali kelas bekerja sama untuk saling mengingatkan dan mengimplementasikan nilai toleransi baik saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. Menginternalisasikan nilai toleransi tidak hanya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan agama islam yang membahas tentang toleransi. Melainkan dalam setiap mata pelajaran guru menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik sekreatif mungkin.

Saat peneliti melakukan observasi hal di atas terlihat bahwa seluruh tenaga pendidikan (TENDIK) bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan tentram, dalam proses observasi saat itu peneliti melihat bahwa ada peserta didik kelas V dan kelas 3 bertengkar, salah satu guru yang melihat kejadian tersebut langsung menghampiri peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan kepala dingin.

#### b). Faktor Penghambat

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas V Pada 21 April 2022

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

## 1) Media Sosial

Era digitalisasi saat ini mengajak manusia untuk melekat teknologi, saat teknologi masih belum marak berkirip pesan sangatlah sulit namun kini hanya dengan menggerakkan jari seolah semua informasi bisa diterima dengan mudah. Adanya teknologi mempermudah kita untuk mencari informasi namun jika penggunaan teknologi pada anak-anak tidak dibatasi dan tidak diawasi, dikhawatirkan akan terjadi miskonsepsi. Secara ilmiah anak-anak masih butuh bimbingan dalam penggunaan teknologi. Jika penggunaan sosial media diawasi anak-anak bisa berdiskusi bersama orang yang lebih tua. Sehingga informasi yang datang bisa difilter terlebih dahulu.

Berikut pernyataan wali kelas V

“Anak-anak sekarang sudah memahami penggunaan *handphone* terutama untuk bermain game, sebenarnya di era digital ini anak-anak memang bagus untuk beradaptasi dengan teknologi agar mereka tidak ketinggalan zaman, cuman kan anak-anak itu masih perlu dibatasi dan diawasi dalam penggunaannya. Di sekolah guru memberikan arahan tentang toleransi. Kita sama-sama tahu kalau sosial media itu jangkauannya luas, ada ujaran kebencian, ucapan yang tidak seharusnya didengar oleh anak-anak. Kadang kalo saya mengajar ada saja ucapan yang tidak pantas diucapkan oleh anak-anak terdengar oleh saya.”<sup>75</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI.

“Ya namanya juga anak-anak, kadang mereka kalo bicara ceplis ceplos saja. Kadang saya mendapati ada yang berbicara kasar dan juga mengolok-olokkan temannya, tapi biasanya kalo saya melihat hal itu saya langsung

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas V Pada 21 April 2022

mengingatkan kembali kepada anak-anak bahwa itu perbuatan yang tidak baik.”<sup>76</sup>

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa “Anak-anak itu jika sudah diberi *handphone* orang tua cenderung tidak mengawasi, biasanya setelah memberi *handphone* kepada peserta didik orang tua membiarkan saja tanpa kontrol. Sehingga anak-anak itu menyerap informasi atau bahkan tontonan yang belum pantas untuk mereka”<sup>77</sup>

Selama observasi yang peneliti lakukan memang terlihat ada beberapa peserta didik yang saling mengejek dan berbicara kotor, bahkan ada peserta didik yang mencemooh temannya dengan bahasa yang tidak sepatasnya. Hal tersebut terjadi ketika ada selisih paham di antara mereka. Ketika peneliti ajak peserta didik untuk bercerita dari mana mereka mengetahui istilah-istilah yang tidak sepatasnya disebutkan, mereka secara gamblang berkata dari sosial media.

## 2) Lingkungan

Peserta didik tidak hanya menghabiskan waktunya di sekolah saja malah bahkan lebih banyak waktu di rumah. Lingkungan juga memiliki peran untuk mendukung apa yang telah diajarkan di sekolah, hendaknya juga didukung oleh lingkungan sekitar. Dalam interaksi sehari-hari lingkungan ikut serta memberikan *input* atau pemasukan atas perilaku peserta didik, sebab di rumah peserta didik bisa mencontoh, melihat dan menilai apa saja yang dilakukan oleh sekitar mereka.

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

<sup>77</sup>Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 07 Mei 2022

Selama peserta didik di dalam lingkungan sekolah, seluruh tenaga kependidikan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan lingkungan yang baik bagi peserta didik, guru beserta staf memberikan pelayanan sebaik mungkin. Jika di sekolah diajarkan dan dicontohkan dalam mengimplementasikan nilai toleransi, maka di rumah juga menjadi tempat terimplementasikannya nilai toleransi. Guru tidak selamanya bisa memantau keseharian peserta didik, namun orangtua serta masyarakat yang berada di sekitar bisa untuk mengingatkan peserta didik jika terjadi hal yang tidak seharusnya, namun ada beberapa orangtua yang bekerja dari pagi hingga sore sehingga peserta didik tidak begitu mendapatkan perhatian dari orangtuanya, secara langsung hal tersebut mempengaruhi perilaku peserta didik saat di dalam lingkungan sekolah.

Berikut pernyataan wali kelas V

“anak-anak itu masih dalam proses pertumbuhan mereka sangat membutuhkan perhatian termasuk itu dari orangtua ataupun orang-orang di sekitarnya, kalo anak-anak dibiarkan begitu saja tanpa diberikan perhatian itu mempengaruhi perilaku mereka saat di dalam kelas biasanya suka mengganggu temannya, cenderung hanya ingin bermain saja. Sebenarnya kan anak-anak itu juga menyerap informasi dari lingkungan sekitar mereka, sehingga terkadang hal yang tidak seharusnya mereka lakukan terimplementasi di keseharian mereka.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas V Pada 21 April 2022

Bersangkutan dengan hal di atas guru mata pelajaran PAI juga menyatakan.

“ada beberapa anak yang cenderung membuat persoalan di dalam kelas, cenderung mengejek kesukaan temannya kan ada anak yang suka bts itu biasanya di ejek-ejek sama temannya di bilang getek, kadang kalo ada anak yang ngasih makanan ke teman lainnya terutama cewek ke cowok atau sebagainya itu di cie-cie in di bilang dabu. Amaknya terkadang anak suka canggung, tapi saya selalu mengingatkan anak-anak bahwa kita itu teman dan sudah seharusnya saring berbagi, sebenarnya hal itu terjadi sebab pengaruh lingkungan juga”<sup>79</sup>

Saat peneliti melakukan observasi hal serupa dari pernyataan di atas peneliti temukan, ketika pembentukan kelompok ada peserta didik yang cie-cie in temannya duduk di meja yang sama. Ada beberapa dari mereka yang masih membeda-bedakan teman, tidak setuju jika disatukan dengan orang yang bukan teman mereka.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa internalisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PAI berbasis Strategi *think pair share* bisa menjadi strategi pembelajaran alternatif, terutama untuk fase adaptasi setelah proses pembelajaran daring menuju pembelajaran luring. Penanaman nilai toleransi menggunakan strategi *think pair share* bisa kembali meningkatkan interaksi antar peserta didik, pembelajaran tidak monoton dan ada pembentukan karakter yang terbentuk pada peserta didik. Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di kelas V

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru PAI SDN 67/1 Sengkati Baru Pada 21 April 2022

SDN 67/1 Sengkati Baru menunjukkan bahwa peserta didik kembali mengimplementasikan dan saling menghargai satu sama lain. Tujuan diterapkannya strategi *think pair share* dalam proses pembelajaran mengajak peserta didik untuk saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, menghargai keyakinan orang lain, dan menerima perbedaan. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menanamkan nilai toleransi melalui strategi *think pair share*, memberi nasihat secara langsung dan juga mempraktikkan secara nyata bentuk-bentuk dari nilai-nilai toleransi.

Sebelum pandemi Covid-19 nilai toleransi juga ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran namun, hanya saja selama proses pembelajaran *daring* internalisasi nilai toleransi secara langsung di lingkungan sekolah terdampak dan mempengaruhi interaksi secara langsung, mengakibatkan adanya perubahan perilaku peserta didik tentang toleransi. Setelah kurang lebih dua tahun melaksnakan proses pembelajaran *daring* tentunya adaptasi serta pembaharuan metode dan strategi pembelajaran perlu diperbaharui agar peserta didik menjalankan proses pembelajaran tidak bosan dan interaksi antar mereka tetap terlaksanakan.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran sebelum pandemi COVID-19 guru sering menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan diskusi, peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran, saat berdiskusi guru mengajak peserta didik untuk saling bertukar ide. Yang secara langsung memicu berpikir kritis dan komunikatif. Sehingga peneliti melihat ada indikasi *strategi think pair share*

yang digunakan oleh guru, untuk mematangkan kembali strategi yang digunakan maka guru menggabungkan beberapa metode menjadi strategi pembelajaran yang telah disebut oleh penemu terdahulu sebagai strategi *think pair share*. Dikarenakan proses pembelajaran telah lama *daring* untuk memasuki fase *luring* maka menginternalisasikan nilai toleransi dalam proses belajar mengajar di kelas dengan cara menerapkan *strategi think pair share* pada mata pelajaran PAI. Strategi *think pair share* menjadi acuan untuk menanamkan nilai toleransi. Sebab dalam proses pelaksanaannya mencakupi ranah berpikir kritis, mengeratkan interaksi antar peserta didik saat proses pembelajaran, mengajak peserta didik untuk belajar sekaligus mengimplementasikan nilai toleransi dan memicu kerja sama antar peserta didik.

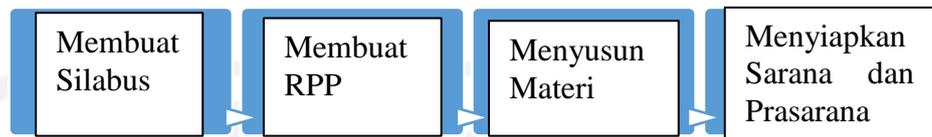
Selama pelaksanaan, *strategi think pair share* berjalan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain dua hal tersebut, pelaksanaan juga dibantu oleh sarana prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Meskipun pelaksanaan berjalan dengan lancar dalam pelaksanaan juga ditemukan beberapa kendala sehingga dalam penerapannya tidak terlaksanakan dengan efektif, kendala tersebut berupa pengaruh sosial media, lingkungan dan minimnya perhatian dari orangtua

1. Internalisasi nilai toleransi pada pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di kelas V SDN 67/1 Sengkati Baru

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan strategi. Begitupun untuk melaksanakan strategi *think pair share*. Sebelum strategi *think pair share*

diimplementasikan di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru, telah dilakukan tahapan perencanaan. Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam proses perencanaan ada 4 tahapan yaitu:



Setelah pembelajaran secara offline sudah di perbolehkan maka kepala sekolah beserta guru mengatur strategi serta tujuan yang akan di dicapai oleh sekolah. Secara garis besar tujuan yang dirancang oleh sekolah yakni mengajak peserta didik untuk peduli akan kesehatan dan juga saling peduli antar sesama tanpa menjudgment perbedaan yang ada. Sebab dengan adanya tujuan itu maka diharapkan peserta didik tetap mampu hidup saling berdampingan dengan setiap perbedaan serta persoalan yang ada di kehidupan ini.

Untuk kembali menyambut peserta didik di sekolah, selain memberikan lingkungan sekolah yang nyaman sekolah juga mencari strategi agar beberapa kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran daring bisa diatasi saat proses pembelajaran luring. Kekurangan tersebut termasuk dalam cara peserta didik berinteraksi serta pemahaman akan materi yang diajarkan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan serta memperbaiki persoalan yang dihadapi guru mengolah kembali strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan setelah pembelajaran daring. Setelah merumuskan

kembali tujuan dari proses pembelajaran maka think pair share menjadi pilihan untuk strategi pembelajaran luring setelah daring.

Guru kembali menyusun RPP menggunakan beberapa metode pembelajaran lalu dilaksanakan dengan menggunakan strategi think pair share, dalam penyusunan RPP guru sangat mengutamakan peran strategi think pair share untuk menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik, agar nilai yang ditanamkan tersebut bisa diimplementasikan oleh peserta didik.

Untuk sarana dan prasarana yang disiapkan sebelum dilaksanakannya penggunaan strategi think pair share guru menyiapkan proyektor untuk mengajak peserta didik melihat video contoh dari sikap toleransi adapun contoh video tersebut menceritakan tentang menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, menerima perbedaan serta tidak memaksakan kehendak.

Meskipun materi yang dibahas pada saat proses pembelajaran bukan tentang nilai toleransi namun guru tetap menginternalisasikan nilai toleransi tersebut melalui pembelajaran. Sebab untuk menginternalisasikan nilai toleransi tidak hanya harus dilakukan dalam materi tertentu saja melainkan bisa dilakukan melalui setiap materi.

#### b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaannya, guru memulai kelas dengan mengucapkan salam lalu memeriksa kehadiran peserta didik, setelah hal tersebut selesai barulah guru mengajak peserta didik untuk mengingat

kembali materi sebelumnya, setelah semua tampak telah memahami inti dari materi sebelumnya maka guru akan memulai pelajaran baru.

Guru menjelaskan materi tentang menghargai sesama. Guru memaparkan apa saja yang harus dilakukan peserta didik untuk menghargai setiap insan di dunia meskipun tema bertajuk menghargai sesama guru juga menjelaskan kepada peserta didik tentang nilai toleransi yang lainnya seperti menghargai keyakinan teman, menerima perbedaan serta tidak memaksakan kehendak.

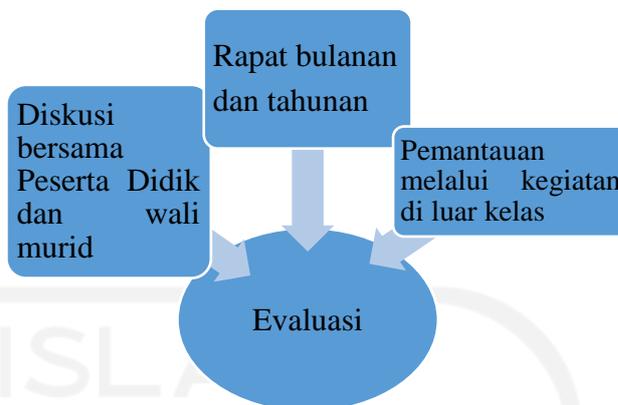
Untuk mengimplementasikan nilai toleransi yang telah guru paparkan maka guru memberikan persoalan mengenai menghargai sesama, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan secara individu terlebih dahulu. Tahap ini dilakukan untuk mengasah berpikir kritis peserta didik sehingga selain mengimplementasikan nilai toleransi mengolah berpikir berpikir kritis pada peserta didik juga perlu dilakukan. Setelah peserta didik menjawab persoalan berdasarkan pemikiran individu barulah guru membentuk kelompok antar peserta didik dengan jumlah 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah kelompok terbentuk barulah guru mempersilahkan peserta didik untuk saling berdiskusi agar satu suara atas jawaban yang mereka berikan. Setelah proses diskusi selesai maka tahap berikutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok, agar peserta didik tidak merasa bosan maka peserta didik di ajak untuk mempresentasikan hasil

kerja kelompok dengan sistem rolling yaitu bergantian satu kelompok menghampiri kelompok lainnya.

Setelah proses presentasi selesai barulah guru mengajak peserta didik untuk diskusi dua arah yakni antar peserta didik dan guru, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum di pahami atau bahkan bercerita tentang proses pembelajaran yang dilalui tadi. Setelah peserta didik terlihat memahami materi yang diberikan, guru memberikan inti dari pembelajaran hari ini, guru menghimbau peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang dipaparkan tadi, lalu menutup pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan refleksi yang dilakukan untuk menilai program yang dilakukan, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai serta melihat sejauh mana pengaruh program terhadap tujuan yang akan dicapai dan penyelesaian terhadap persoalan yang ada. Dalam pelaksanaan strategi think pair share dalam menginternalisasikan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi think pair share di SD Negeri 67/1 adalah sebagai berikut:



Pelaksanaan evaluasi di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru bertujuan untuk memantau sejauh mana keberhasilan atas penggunaan strategi think pair share dalam menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik, tujuan bisa tercapai dengan dilaksanakan strategi tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat tyler yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses meninjau dan memastikan sejauh mana tujuan dari program tercapai termasuk berhasil atau tidaknya.<sup>80</sup> strategi yang dilakukan melalui pembelajaran PAI sehingga selain memahami dan mengetahui apa saja nilai toleransi peserta didik juga diharapkan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebab pelajaran PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan sholat berpuasa atau mengenal sang pencipta. Pendidikan agama islam mengajarkan banyak arti penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk menghormati orang lain, menghargai keyakinan yang berbeda, menerima perbedaan serta tidak

---

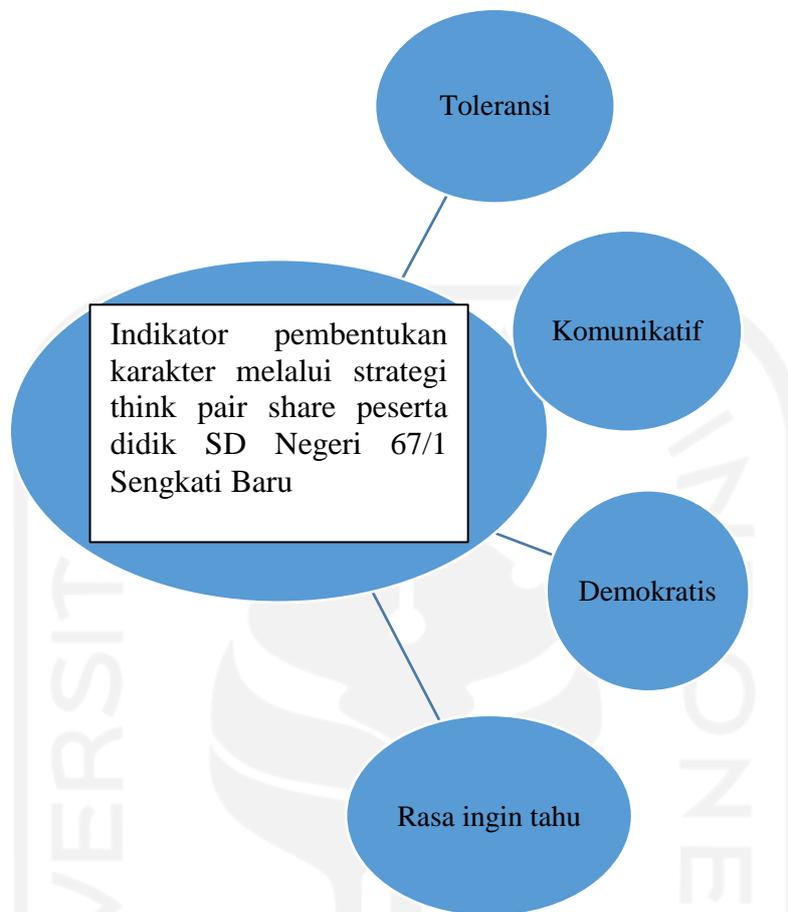
<sup>80</sup>Fahmi Rizal Rina Novalinda, Ambiyar, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented," *Edukasi : Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020).

memaksakan kehendak.

Sebelum evaluasi bulanan dilakukan saat pemberian materi telah selesai guru akan mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang pembelajaran di hari tersebut, selain mendiskusikan pelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap performa antar mereka. Untuk evaluasi bulanan di SD Negeri 67/1 dilakukan dalam satu bulan sekali biasanya dilakukan dalam minggu ketiga di setiap akhir bulan evaluasi ini dihadiri oleh guru, kepala sekolah beserta staf setelah diskusi bulanan dilaksanakan di setiap bulannya pada akhir semester guru akan mengajak kembali wali murid untuk mendiskusikan tentang perkembangan peserta didik. Selain diskusi yang dilakukan sd Negeri 67/1 juga melakukan pemantauan terhadap peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di luar ruangan kelas, yang mana bentuk dari evaluasi ini adalah mengamati perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik dalam mengimplementasikan nilai toleransi. Contoh dari evaluasi ini berupa kegiatan gotong royong, pramuka, serta expo.

2. Dampak penerapan strategi *think pair share* dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

Dari hasil penelitian ditemukan adanya pembentukan karakter dalam diri peserta didik sebagai berikut:



Implementasi strategi think pair share dalam membentuk karakter peserta kelas V di SDN 67/1 Sengkati Baru terlihat adanya perbaikan tingkah laku atas 4 karakter diantaranya toleransi, komunikatif, demokratis dan rasa ingin tahu. 4 karakter ini termasuk dalam 18 nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter. 4 dari 8 karakter tersebut terlihat perubahannya dalam diri peserta didik. SD Negeri 67/1 Sengkati Baru.

Dalam nilai toleransi terlihat bahwa peserta didik tidak lagi sering mencemooh temannya, tampak bahwa mereka lebih akrab dan kembali terbiasa untuk saling berbagi. Nilai toleransi terlihat bahwa peserta didik telah mengerti dan mengimplementasikan empat indikator toleransi yaitu

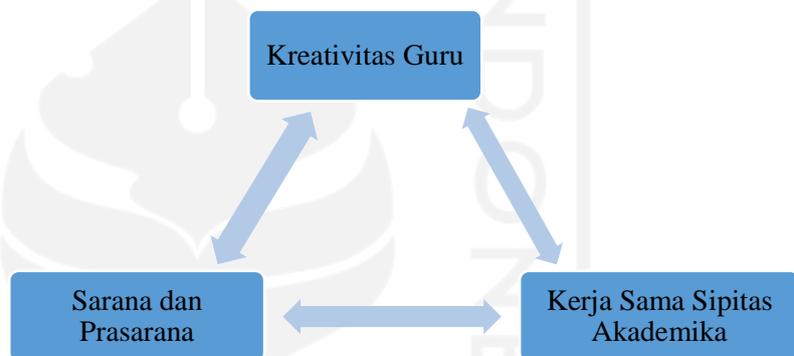
menghargai orang lain, menerima perbedaan, menghormati keyakinan oranglain dan tidak memaksakan kehendak. Nilai komunikatif tampak saat ada yang tidak memahami materi pelajaran maka peserta didik yang memahami akan mengajarkan temannya, tidak hanya sekedar memberikan jawaban melainkan juga memberikan penjelasan atas jawaban yang diberikan, kerja sama antar peserta didik terlihat mengalami perubahan dan komunikasi di antara mereka semakin membaik. Nilai demokratis terlihat saat peserta didik mendiskusikan jawaban dari persoalan di dalam kelas, selain berdiskusi mengenai pelajaran peserta didik juga saling berdiskusi untuk menjenguk atau mengunjungi teman yang terkena musibah, mereka mendiskusikan kapan sekiranya akan menjenguk dan apa saja yang akan diberikan. Rasa ingin tahu terlihat saat peserta didik bertanya kepada guru, peserta didik cenderung menanyakan berbagai hal yang ingin diketahui. Tidak hanya di dalam kelas peserta didik melontarkan pertanyaan namun saat kegiatan di luar kelas pun peserta didik banyak bertanya tentang hal-hal yang mereka temui.

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis strategi think pair share di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

Dalam melaksanakan suatu program tentu ada penghambat serta pendukung begitu pula dalam internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi think pair share di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru

a. Pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung terlaksananya internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi think pair share di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru.



Kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, guru yang kreatif akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta inovasi, proses pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik jenuh saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kreativitas seorang guru dibutuhkan untuk terus meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru berbagai strategi bisa diterapkan. Guru telah sering menggunakan metode ceramah atau diskusi namun masih ada beberapa metode yang harus di coba dan di improv untuk menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini guru menggabungkan beberapa metode dan diterapkan menjadi suatu

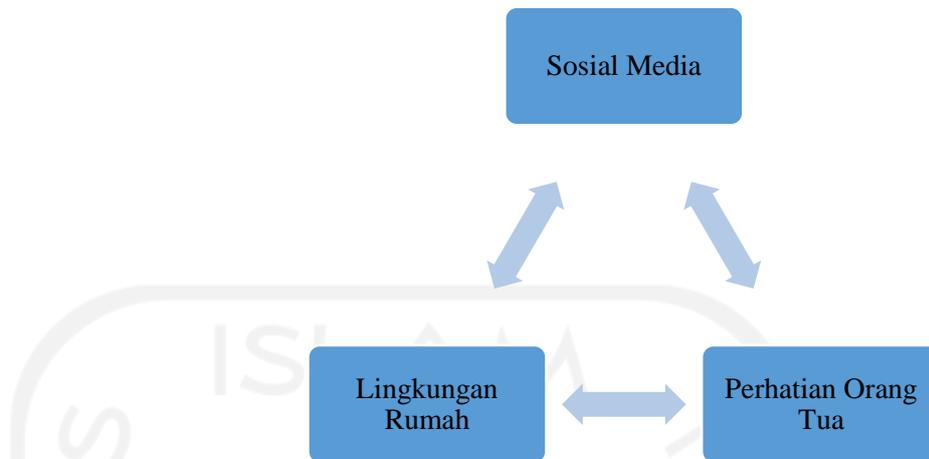
strategi. Sehingga kreativitas yang dimiliki oleh guru menjadi pendukung dalam terlaksanakannya penerapan strategi think pair share dalam menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik.

Selain kreativitas yang dimiliki sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung terlaksanakannya internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi think pair share, sarana prasarana yang memadai yang dimiliki sekolah sangat membantu guru untuk terus berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana prasarana yang diberikan oleh SD Negeri 67/1 Sengkati Baru berupa wifi, proyektor, pojok baca, perpustakaan serta lingkungan yang bersih.

Faktor pendukung lainnya yang tak kalah penting adalah kerja sama seluruh civitas akademika, tentunya setiap program tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama dari seluruh tim yang berada di sekolah, kerja sama antar guru, kepala sekolah beserta staf juga ikut serta menjadi pendukung terlaksanakannya internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi think pair share.

b. Penghambat

Berikut beberapa faktor penghambat internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi think pair share di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru



Di zaman serba teknologi peserta didik sangat mudah untuk mengakses semua informasi, penggunaan sosial media sudah lumrah di kalangan anak-anak bahkan hampir dari seluruh peserta didik memiliki ponsel sendiri, penggunaan media sosial seperti dua kutub magnet ada sisi positif dan juga negatif, dalam sosial media akan kita temui berbagai macam informasi, ada juga ujaran kebencian berita yang belum jelas kebenarannya, sebenarnya tiga faktor penghambat di atas saling berhubungan jika penggunaan sosial media tidak diawasi oleh orang tua dan tidak dibatasi maka anak lebih cenderung untuk bermain gadget lebih lama, sering anak-anak menjadi acuh pada proses pembelajaran serta melontarkan ucapan yang tidak pantas diucapkan. Beberapa orang tua dari peserta didik bekerja dari pagi hingga sore sehingga peserta didik tidak mendapatkan perhatian serta pengawasan yang layak. Kurangnya perhatian dari orangtua mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Sekolah tidak 24 jam menjadi tempat untuk peserta didik belajar maka saat jam pulang telah tiba kecil kemungkinan guru beserta staf bisa untuk terus mengawasi perilaku peserta didik sehingga dalam keseharian

di luar sekolah perilaku peserta didik tidak tampak nyata. Namun sayang terkadang lingkungan rumah malah mengajarkan peserta didik untuk mencemooh dan berkata kasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, tahapan perencanaan dalam menginternalisasikan nilai toleransi di SDN 67/1 Sengkati Baru terdiri dari beberapa tahapan yaitu: membuat silabus, merancang RPP, menyusun materi dan menyiapkan sarana dan prasarana. Proses pelaksanaan dalam menginternalisasikan nilai toleransi di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru melalui beberapa tahapan yaitu: guru masuk mengucapkan salam, lalu peserta didik berdo'a setelah selesai berdo'a guru mengecek kehadiran peserta didik sembari menjelaskan kembali inti dari pembelajaran sebelumnya. Setelah peserta didik memahami materi sebelumnya barulah guru memulai materi berikutnya. Guru mulai menjelaskan materi ajar setelah itu barulah guru menyalakan proyektor dan memberikan contoh tentang materi yang diajarkan. Saat proses pemberian contoh selesai barulah peserta didik diberikan persoalan untuk di jawab secara individu terlebih dahulu proses ini disebut dengan proses *think*, proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah peserta didik selesai menjawab persoalan secara individu barulah di bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang ini dinamakan proses *pair*, dalam pelaksanaannya kelompok dibentuk secara random. Pada tahapan *pair*, guru menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Setelah Peserta didik menentukan jawaban atas hasil diskusi guru mengajak peserta didik untuk mempresentasikan secara berkala ini dinamakan proses *share*, dalam tahapan ini peserta didik akan

mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Setelah setiap proses terlaksanakan barulah guru kembali memberi inti dari materi pembelajaran. Proses evaluasi dalam menginternalisasikan nilai toleransi di SDN 67/1 Sengkati Baru melalui tahapan diskusi antara guru bersama peserta didik serta guru dan wali murid, selain itu juga diadakan rapat bulanan dan rapat tahunan. Juga disertakan penilaian atas perilaku peserta didik melalui pemantauan kegiatan di luar sekolah.

Dari hasil penelitian, strategi *think pair share* memberikan dampak positif dalam terbentuknya karakter peserta didik, hal ini terlihat adanya perubahan perilaku peserta didik dalam 4 karakter yaitu : toleransi, komunikatif, demokratis dan rasa ingin tahu.

Adapun Faktor pendukung internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di kelas V SD Negeri 67/1 Sengkati Baru yaitu: kreativitas guru dengan kreativitas guru berinovasi untuk memberikan proses pembelajaran yang berbeda, lalu ikut serta didukung oleh sarana prasarana yang dimiliki sekolah, selain itu kerja sama civitas akademik juga menjadi faktor pendukung dengan adanya kerja sama guru saling mengingatkan dan juga menasehati peserta didik. Faktor terhambatnya internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berbasis strategi *think pair share* di kelas V SD Negeri 67/1 Sengkati Baru diantaranya: media sosial yang penggunaannya tidak dibatasi dan diawasi, minimnya perhatian dari orangtua dan lingkungan sekitar yang mencontohkan perilaku yang tidak selayaknya dilakukan oleh peserta didik.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan besar harapan peneliti kepada kepala sekolah, guru, beserta staf untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas untuk proses pembelajaran serta program-program yang mendukung terinternalisasikannya nilai toleransi dalam diri peserta didik. Diharapkan pula agar orang tua membantu pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai toleransi dan mengaplikasikannya dalam keseharian, serta memberikan perhatian dan pengawasan terhadap peserta didik dalam penggunaan sosial media. Peneliti juga sarankan terhadap masyarakat sekitar yang ikut berperan dalam proses interaksi peserta didik untuk mengajarkan hal yang sewajarnya sebab anak-anak merupakan penerus dari generasi bangsa maka hendaklah kita didik sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. I. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agus Suprijono Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2. ). (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Alfian, N. (2018). *Skripsi:Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think,pair,share dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Deffa Lola Pitaloka, D. ., (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN . *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* , 83.
- Habib. (2017). *Skripsi: Penggunaan metode cooperative learning tipe think,pair,share untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI SMK Wiratama Kotagajah tahun pelajaran 2016/2017*. Lampung: IAIN Metro.
- Hanifah, N. (2014). *memahami penelitian tindakan kelas : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Upi Press.
- Husna Farhana, A. M. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*. HC Publisher.
- Kumala, E. F. (2019). Sikap Toleransi Antar Etnis. *TAZKIYA (Journal of Psychology)*,.
- Kumala, E. F. (2019). Sikap Toleransi Antar Etnis. *TAZKIYA (Journal of Psychology)*, 3.
- Lisanti, G. H. (2013). *Skripsi : MEMBANGUN NILAI TOLERANSI SISWA MELALUI METODE THINK PAIR SHARE (TPS)PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI DERESAN* . Yogyakarta: UNY.
- Lisanti, G. H. (2013). *Skripsi: Membangun Nilai Toleransi Melalui Metode Think,Pair, Share pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD N egri Deresan*. Yogyakarta: UNY .
- MANUN. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.

- Moleong. (n.d.). *Metodologi Penelitian*.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhibat, Z. a. (2013). *Menggali Islam Membumikan Pendidikan: Upaya Membuka Wawasan Keislaman & Pemberdayaan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- NURHIKMAH. (2020). *Skripsi: PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI*. Jambi: UIN SUTHA Jambi.
- Poerwadarminta, W. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Samani, H. d. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 103.
- Samrin. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di indonesia. *jurnal Al-Ta'dib*.
- Siti, M. (2011). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*,. Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: Alfabeta Bandung.
- Thoha, A. M. (2005). *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H. (2021). Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 12.
- Yunus, M. (2017). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Studi Pendidikan*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gedung Sekolah SDN  
67/1 Sengkati Baru  
Mersam Batanghari  
Jambi



Gedung Sekolah SDN  
67/1 Sengkati Baru  
Mersam Batanghari  
Jambi



Gedung Sekolah SDN  
67/1 Sengkati Baru  
Mersam Batanghari  
Jambi



Wawancara dengan  
Kepala Sekolah SDN  
67/1 Sengkati Baru  
Mersam Batanghari  
Jambi



Bagian dalam Gedung  
Perpustakaan SDN 67/1  
Sengkati Baru Mersam  
Batanghari Jambi



Bagian Depan Gedung  
Perpustakaan SDN 67/1  
Sengkati Baru Mersam  
Batanghari Jambi



Penerapan Strategi  
*Think*



Penerapan Strategi  
*Pair*



Penerapan Strategi  
*Share*



Rapat Tenaga  
Kependidikan  
SDN 67/1  
Sengkati Baru



Pelaksanaan  
Kegiatan *EXPO*  
SDN 67/1  
Sengkati Baru

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Situasi dan kondisi SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Think Pair Share Di SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi
3. Sarana prasarana pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Think Pair Share Di SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi

### B. Wawancara

#### **Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN 67/1 Sengkati Baru?
2. Bagaimana visi dan misi serta tujuan sekolah secara eksplisit SDN 67/1 Sengkati Baru?
3. Apa saja fasilitas yang ditawarkan oleh sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik?
4. Apakah ada kriteria tertentu dalam penerimaan peserta didik?
5. Menurut ibu seberapa penting kemampuan menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik?
6. apa saja program dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan untuk
7. Menurut ibu apa saja faktor pendukung terimplementasikan nilai toleransi di SDN 67/1 Sengkati Baru
8. Menurut ibu apa saja faktor penghambat minimnya implementasi nilai toleransi dalam keseharian peserta didik
9. Pernahkah terjadi kasus siswa yang menjauhi temannya karena perbedaan suku dan budayanya?

Adakah evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di SDN 67/1 Sengkati Baru ( evaluasi pembelajaran, sistem,metode,kinerja guru dan kepala sekolah).

### **Pedoman wawancara dengan wali kelas V SDN 67/1 Sengkati Baru**

1. Bagaimana apabila Ibu menentukan anggota kelompok belajar?
2. Ketika Ibu sedang mengajar, bagaimana rasa saling memahami siswa-siswi Ibu di kelas? Apakah mereka dapat saling membantu?
3. Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan saat proses pembelajaran?
4. Bagaimanakah kondisi kelas saat Ibu mengajar?
5. Bagaimanakah tanggapan siswa di kelas jika salah seorang teman mendapatkan musibah seperti sakit atau ada siswa yang pindah sekolah?
6. Saat dalam proses pembelajaran bagaimana ibuk menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik.
7. Menurut ibu apa kendala dalam menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik?
8. Menurut ibu apa kendala minimnya internalisasi nilai toleransi pada peserta didik?
9. Menurut pendapat ibuk apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai toleransi kepada peserta didik.

### **Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SDN 67/1 Sengkati Baru**

1. Bagaimana sistematika Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI Berbasis Strategi *Think Pair Share* di SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi?
2. Bagaimana apabila Ibu menentukan anggota kelompok belajar?
3. Ketika Ibu sedang mengajar, bagaimana rasa saling memahami siswa-siswi Ibu di kelas? Apakah mereka dapat saling membantu?
4. Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan saat proses pembelajaran?
5. Bagaimanakah kondisi kelas saat Ibu mengajar?
6. Bagaimanakah tanggapan siswa di kelas jika salah seorang teman mendapatkan musibah seperti sakit atau ada siswa yang pindah sekolah?

7. Apa saja dampak internalisasi nilai toleransi berbasis strategi *think pair share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai toleransi menggunakan strategi *think pair share* di SD Negeri 67/1 Sengkati Baru ?
9. Bagaimanakah kondisi kelas saat ibu mengajar?

**Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 67/1 Sengkati Baru**

1. Pengalaman belajar apa yang anda dapatkan setelah dilakukannya pembelajaran berbasis strategi *Think Pair Share*
2. Apakah setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis strategi *Think Pair Share* anda belajar secara aktif?
3. Ketika kamu bermain gadget apakah diawasi dan dibatasi?
4. Apa yang kamu pahami tentang toleransi?

C. Dokumentasi

1. Sejarah dan profil SDN 67/1 Sengkati Baru
2. Visi dan misi SDN 67/1 Sengkati Baru



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaii@uii.ac.id  
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 716/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 23 Juni 2022 M  
23 Zulqa'dah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN 67/1 Sengkati Baru  
Kec. Mersam Kab. Batanghari Prov. Jambi  
di Jambi

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : DHEA JHOTY PUTRI  
No. Mahasiswa : 18422165  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran PAI untuk Membangun Nilai Toleransi di SD 67/1 Sengkati Baru Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Dekan,  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN DASAR  
**SD NEGERI No.067/I SENGKATI BARU**  
KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI



Alamat : Jln.Lintas Jambi – Ma.Bungo KM 106 Desa Sengkati Baru

NSS : 10.1.10.01.02.06

Nomor : 422.1/165/SD 67/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adehar, S.Pd  
NIP : 19710609199303200  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN NO. 067/1 Sengkati Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dhea Jhoty Putri  
NIM : 18422165  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 67/1 Sengkati Baru Mersam Batanghari Jambi terhitung mulai tanggal 19 April sampai dengan 7 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi “Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi *Think Pair Share*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sengkati Baru, 11 Juli 2022



Adehar, S.Pd  
NIP. 19710609199303200